

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Hidayati Dwi Lestari

16110145



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nurul Hidayati Dwi Lestari

16110145



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Hidayati Dwi Lestari

NIM. 16110145

Telah Disetujui Pada Tanggal

14 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 19690211 199503 0 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 001

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Hidayati Dwi Lestari (16110145)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang,
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 0 002

: 

Pembimbing,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 0 002

: 

Penguji Utama,
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang serta Maha Pengabul doa,

Saya persembahkan karya ini untuk:

Bapak Suparno dan Ibu Jiem Minarti

Orang yang selalu menjadi penguatku, motivasiku, yang tak pernah berhenti
selalu memberikan doa dan kasih sayang untukku, memberikan semua tenaga
serta pikiran kepada buah hatinya, bapak dan ibu tersayang dan tercinta dengan
kehadiran beliau maka selesailah akhir tugas ini. Juga teruntuk kakakku,

Nugroho Setyo Utomo

Yang selalu memberikan motivasi serta memanjatkan doa untuk adik satu-stunya

Untuk Guru-Guru Saya

Abah K.H Marzuki Mustamar dan Ibu Nyai Saidah Marzuki yang selalu
memanjatkan doa untuk santrinya dan selalu membimbing kami dengan kasih
sayang beliau

Untuk Mu

Rizqi Fatkhu Rokman yang selalu memberi motivasi dan ikhlas menemaniku
dikala suka maupun duka, memapahku dikala aku terjatuh dalam keputus asa
sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar

Untuk Teman-Teman Saya

PAI angkatan 16 khususnya pus, ucap, ibda, novita, familia, eqik, belgis, mbak
avi, anis, teman-teman KOMIQ (Komunitas Pecinta Qur'an) dan teman-teman
kamar 28 yang telah memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan
karya ini dan selalu memberikan motivasi kepada saya.

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya:

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(Q.S. Ar-Ra'd 13: 11)¹



¹ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang Q.S. Ar-Ra'd 13: 11 (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/13>), diakses tanggal 1 Mei 2020 jam 10.09 wib)

Drs. A. Zuhdi, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Hidayati Dwi Lestari

Malang, 14 Mei 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayati Dwi Lestari

NIM : 16110145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui
Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah
Muhammadiyah 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, MA

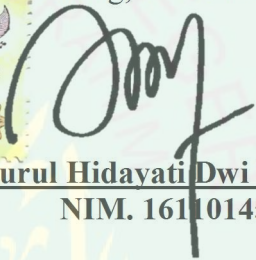
NIP. 19690211 199503 0 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Mei 2020




Nurul Hidayati Dwi Lestari
NIM. 16110145

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjukNya, skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang” dapat diselesaikan oleh peneliti dengan sangat lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA, sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi
5. Bapak Mujtahid, M.Ag, sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah

7. Bapak Abdul Wahid, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang yang telah memberikan izin untuk penelitian
8. Seluruh Guru dan Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 1 Malang yang telah meluangkan waktunya demi penelitian ini
9. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, tenaga, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam menyusun laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum.
Aamiin.

Malang, 14 Mei 2020

Penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PERSAMAAN, PERBEDAAN DAN ORIGINALITAS PENELITIAN	12
TABEL 4.1 PROFIL MTS. MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG	60
TABEL 4.2 SARANA DAN PRASARANA	64
TABEL 4.3 STRUKTUR PENGURUS TAPAK SUCI	66
TABEL 4.4 SARANA DAN PRASARANA TAPAK SUCI	67
TABEL 5.1 HASIL INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI	101



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 LOGO TAPAK SUCI	42
GAMBAR 2.2 KONTEKS MIKRO PENDIDIKAN KARAKTER	44
GAMBAR 2.3 KERANGKA BERPIKIR DALAM PENELITIAN	45
GAMBAR 3.1 KOMPONEN ANALISIS DATA	53
GAMBAR 4.1 STRUKTUR KEPENGURUSAN MADRASAH	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN
2. LAMPIRAN 2 : BUKTI KONSULTASI
3. LAMPIRAN 3 : INDIKATOR DAN SUB INDIKATOR
4. LAMPIRAN 4 : TRANSKIP WAWANCARA
5. LAMPIRAN 5 : TRANSKIP OBSERVASI
6. LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI PENELITIAN
7. LAMPIRAN 7 : RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	19
1. Internalisasi Nilai	19
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	22
3. Konsep Ekstrakurikuler Tapak Suci.....	36
4. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter.....	43
B. Kerangka Berpikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Keabsahan Data.....	54
H. Prosedur Penelitian	56

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	58
1. MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang	58
2. Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	65

B. Temuan Penelitian	67
1. Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang	67
2. Proses Internalisasi Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang	76
3. Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	81

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang	88
B. Proses Internalisasi Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang	93
C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Peserta Didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	99

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Lestari, Nurul Hidayati Dwi. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, MA

Sejatinya pendidikan itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, tujuan baik tersebut berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan kualitas pendidikan karakter, salah satunya dengan proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui apa saja nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang. (2) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang. (3) Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat data terkumpul peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Serta untuk mengecek keabsahan data, menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang yaitu: religius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh dan sportivitas. (2) Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang, dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang dikatakan berhasil, walaupun harus terus diperbaiki dari hari ke hari, sehingga para peserta didik dapat mengimplimentasikan nilai-nilai karakter yang ada di ekstrakurikuler tapak suci dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Karakter, Implikasi, Ekstrakurikuler, Tapak Suci.

ABSTRACT

Lestari, Nurul Hidayati Dwi. 2020. *Internalization of Character Values through Tapak Suci Extracurricular in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang City*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Advisor: Drs. A. Zuhdi, MA

Indeed education function to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of educating the life of the nation, aiming at developing the potential of students to become people of faith and devotion to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, independent and knowledgeable be a democratic and responsible citizen. However, these good goals are different from the reality on the ground. Therefore, it is necessary to improve the quality of character education, one of them is by internalizing the character values through the sacred tread extracurricular activities.

This research was conducted with the aim to: (1) Know what the character values contained in the tread sacred extracurricular activities in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang City. (2) Describe the process of internalizing character values through extracurricular treads at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang City. (3) Describe the implications of internalizing the sacred tread extracurricular character values for students in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang City.

The research approach used by researchers is qualitative descriptive type. Data collection techniques carried out by carrying out observations, interviews and documentation. When the data is collected the researcher uses a qualitative descriptive analysis. And to check the validity of the data, using persistence techniques of observation and triangulation.

The result showed that: (1) The character values that exist in the sacred tread extracurricular activities in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang City, namely: religious, disciplined, responsible, tough personality and sportsmanship. (2) The process of internalizing character values through sacred tread extracurricular activities in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang City, carried out through three stages, namely: the stage of value transformation, the stage of value transaction and the stage of value transinternalisation. (3) Implications of internalizing sacred tread extracurricular character values for students in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang City is said to be successful, although it must continue to be improved from day to day, so student can implement the character values that exist in the sacred tread extracurricular in daily life.

Keywords: Internalizing Values, Characters, Implications, Extracurricular, Tapak Suci.

الملخص

لستاري، نور الهداية دوي. ٢٠٢٠. تدخيل قيم الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية *Tapak Suci* في المدرسة الثنوية المحمدية ١ مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور أ. زهدي، الماجستير.

في الواقع، يعمل التعليم على تطوير القدرات و تشكيل شخصية و حضارة أمة كريمة في سياق تعليم حياة الأمة، بهدف تطوير إمكانات المتعلمين ليصبحوا بشرا مؤمنين و متقين بالله تعالى، ولديهم الأخلاق الكريمة و يكون أصحاب و ماهرين و مستقلين و أن يكون مواطننا ديمقراطياً و مسؤولاً. ولكن تختلف هذه الأهداف الجيدة عن الواقع، لذلك من الضروري أن يوجد تحسين جودة تعليم الشخصية، أحدها عن طريق استيعاب قيم الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية *Tapak Suci*.

يهدف هذا البحث: (١) لمعرفة ما هي القيم الشخصية الواردة من الأنشطة الإضافية *Tapak Suci* في المدرسة الثنوية المحمدية ١ مالانج، (٢) لوصف عملية استيعاب قيم الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية *Tapak Suci* في المدرسة الثنوية المحمدية ١ مالانج. (٣) لوصف الآثار المترتبة على استيعاب قيم الشخصية من الأنشطة الإضافية *Tapak Suci* لطلاب المدرسة الثنوية المحمدية ١ مالانج.

تستخدم الباحثة منهج البحث و هو وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة كانت تقنيات الملاحظات و المقابلات و التوثيق. عندما يتم جمع البيانات تستخدم الباحثة تحليلاً وصفيًا نوعيًا. ولتحقق من صحة البيانات فتستخدم الباحثة تقنيات الثبات للمراقبة و التثليث.

و من نتائج البحث كما يلي: (١) قيم الشخصية الموجودة في الأنشطة الإضافية *Tapak Suci* في المدرسة الثنوية المحمدية ١ مالانج هي: شخصية دينية، منضبطة، مسؤولة، قاسية وروح رياضية. (٢) عملية استيعاب قيم الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية *Tapak Suci* في المدرسة الثنوية المحمدية ١ مالانج نفذت من خلال ثلاث مراحل، وهي: مرحلة تحويل القيمة و مرحلة معاملات القيمة و مرحلة تحويل القيمة إلى الأبد. (٣) الآثار المترتبة على استيعاب القيم الشخصية من الأنشطة الإضافية *Tapak Suci* لطلاب المدرسة الثنوية المحمدية ١ مالانج ناجحة، على الرغم من أنه يجب أن يستمر تحسينها من يوم لآخر، حتى يتمكن الطلاب في تنفيذ قيم الشخصية الموجودة في الأنشطة الإضافية *Tapak Suci* في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: استيعاب القيمة، الشخصية، الآثار، الأنشطة الإضافية، *Tapak Suci*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, problematika pendidikan merupakan hal yang kompleks karena disemua aspeknya terdapat persoalan yang harus diselesaikan, apalagi dihadapkan pada menurunnya perilaku atau sikap yang menyimpang jauh dari nilai-nilai moral.

Disisi lain, lemahnya moral yang telah merajalela menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 telah mempertegas bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Pasal tersebut sebagai dasar bagi pengembangan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Namun, problematika pendidikan masih menjadi pembahasan yang serius di dunia pendidikan.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm, diakses 30 Desember 2019 jam 11.50 wib)

Dampak yang terjadi akibat menurunnya nilai-nilai moral yang sering kita jumpai diberbagai permasalahan, misalnya: maraknya tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, adanya kecurangan dalam ujian nasional, geng motor dan *bullying*.

Berdasarkan data di bidang pendidikan, kasus tawuran pelajar yang tercatat di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2015 total tawuran mencapai 17,9 persen, tahun 2016 turun menjadi 12,9 persen, dan data tidak berubah di tahun 2017, tahun 2018 meningkat menjadi 13 persen, dan tahun 2019 meningkat menjadi 14 persen.³ Melihat permasalahan tersebut, banyak yang menilai bahwa saat ini bangsa Indonesia khususnya pada dunia pendidikan membutuhkan penanganan secara tepat dengan melalui pemberian pendidikan karakter disemua tingkatan pendidikan.⁴

Demi kepentingan pendidikan karakter di Indoneisa, semua pihak harus mempunyai kepedulian terhadap keberlangsungan pendidikan karakter secara serius. Mulai dari pihak pemerintah, masyarakat, keluarga, terlebih pihak lembaga yang memberlangsungkan pendidikan tak terkecuali di lingkup sekolah/madrasah.

Pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah ialah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran yang ada, baik melalui pelaksanaan pembelajaran yang memfasilitasi praktiknya nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Tidak

³ Pebriansyah Ariefana, *KPAI: Media Sosial Bisa Picu Tawuran Pelajar* (<https://www.suara.com/news/2018/09/13/064500/kpai-media-sosial-bisa-picu-tawuran-pelajar>, diakses 30 Desember 2019 jam 13.20 wib)

⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

hanya itu, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁵

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah/madrasah mempunyai tanggung jawab guna memberikan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sehubungan dengan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang berusaha mengembangkan pendidikan karakter yang dirancang guna mencapai tujuan pembentukan karakter yang diharapkan. Dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang membuat para peserta didik di mana saja dapat membiasakan diri dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan salah satu lembaga formal yang sangat menaruh perhatian terhadap pertumbuhan dan pengembangan karakter atau akhlak peserta didiknya, hal tersebut bisa kita lihat dari visi madrasah yakni “Terwujudnya generasi unggul, berkarater dan berdaya saing”. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang memiliki fokus terhadap pembentukan karakter.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang yang berada di wilayah jalan Baiduri Sepah No. 27, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang mempunyai peserta didik yang mana sebagian dari siswa kurang dalam sikap kedisiplinan, tanggung jawab dan menjaga kebersihan di lingkungan madrasahny. Hal tersebut tentu tidak

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Kencana Prenda Group, 2015), hlm. 7.

diharapkan oleh pihak manapun, khususnya pihak madrasah yang menjadi tempat pendidikan. Karena hal tersebut dapat menghambat proses kegiatan yang ada di madrasah.

Menurut Bapak Abdul Wahid selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang, bahwa latar belakang anak yang kurang disiplin tersebut dikarenakan sebagian dari mereka berangkat sekolah dengan menggunakan angkutan umum dan rata-rata rumah mereka jauh dari lokasi madrasah, sehingga mereka sering datang terlambat ketika masuk sekolah. Kemudian untuk tanggung jawab serta menjaga kebersihan lingkungan, banyak dari siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, penyebabnya adalah malas, sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁶

Ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Malang sudah ada sejak tahun 1972. Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ini memberikan warna baru dalam pembentukan sikap dan mental (karakter) peserta didik, terlebih setelah melihat latar belakang peserta didik sebagaimana yang penulis gambarkan di atas. Pembentukan sikap ini dapat dilihat dari perbedaan perilaku peserta didik dari yang sebelum mengikuti ekstrakurikuler tapak suci hingga sudah menjadi anggota dari ekstrakurikuler tapak suci. Peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci cenderung lebih taat terhadap peraturan yang ada di sekolah (disiplin), mengikuti sholat berjamaah, tepat waktu masuk kelas maupun latihan, serta lebih dapat bersikap sportif dan menghargai orang lain.⁷

⁶ Wawancara dengan Abdul Wahid, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, tanggal 17 Desember 2019.

⁷ Wawancara dengan Heri Budi Bowo Laksono, Pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, tanggal 17 Desember 2019.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang dalam usaha pembentukan karakter tidaklah bertentangan baik secara yuridis maupaun pedagogis. Secara yuridis, tapak suci termasuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pengembangan institusi sekolah atau lembaga dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut mengacu pada Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”⁸ Sedangkan secara pedagogis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus Zaenul Fitri bahwa ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana yang memiliki peran dalam implementasi nilai pendidikan karakter.⁹ Adapun keterkaitan ekstrakurikuler dengan tapak suci adalah karena tapak suci merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik pada kelas 7 dan 8 di lingkup Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Malang, sehingga dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler tapak suci ini merupakan sarana yang mempunyai peran dalam implementasi nilai-nilai karakter. Hal itu, juga dikuatkan dengan motto tapak suci yang berbunyi “*Dengan Iman dan Taqwa saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Taqwa Saya menjadi Lemah*”, dari motto tersebut sudah sangat jelas bahwa dalam ekstrakurikuler tapak suci ini sangat berperan dalam implementasi pembentukan nilai-nilai karakter.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor 62 tahun 2014*.

⁹ Agus Zainul fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yohgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 50.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam, dengan judul penelitian **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pemikiran yang tertuang dalam konteks penelitian tersebut, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan penelitian dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas, sehingga apa yang dihasilkan nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan. Dengan pedoman pada fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk studi kepustakaan yang berkaitan dengan proses internalisasi dan nilai-nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya lembaga yang diteliti maupun yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang, yang akhirnya dapat memperbanyak khazanah keilmuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang dilakukan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya bagi peneliti sendiri dalam menambah wawasan dan pengalaman yang diperoleh ketika melakukan penelitian, sehingga menjadi modal baik ketika melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dalam sebuah penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan adanya pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diharapkan akan diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai karakter.

Penelitian terdahulu yang pertama: dilaksanakan oleh Abdul Hamid, dengan judul Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. Jurnal, Universitas Palu, 2016.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada: Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di jenjang SMP/MTs. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah media dan lokasinya, dalam penelitian ini medianya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. Sedangkan yang peneliti akan lakukan penelitian melalui ekstrakurikuler tapak Suci dan lokasinya di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang.¹⁰

Penelitian terdahulu yang kedua: dilaksanakan oleh Ngaidin, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SMA Negeri Kota Salatiga Tahun pelajaran 2015/2016. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada: Menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah jenis ekstrakurikuler dan lokasinya, dalam penelitian ini melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohim) dan Pembiasaan Keagamaan berlokasi di SMA Negeri Kota Salatiga. Sedangkan yang peneliti akan lakukan melalui ekstrakurikuler tapak suci berlokasi di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang.¹¹

¹⁰ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Tadulako Palu. Vol. 14, No. 2 2016.

¹¹ Ngaidin, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan Pembiasaan Keagamaan SMA Negeri Se-Kota Salatiga Tahun pelajaran 2015/2016", *Tesis*, Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017.

Penelitian terdahulu yang ketiga: dilaksanakan oleh Syihabuddin Al Anshori, dengan judul Strategi Kyai Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Ondong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada: Menanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah media dan lokasinya, dalam penelitian ini medianya melalui organisasi santri dan bertempat di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya. Sedangkan yang peneliti akan lakukan penelitian melalui ekstrakurikuler Tapak Suci dan lokasinya di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang.¹²

Penelitian terdahulu yang keempat: dilaksanakan oleh Nur Ziadatul Hasanah, dengan judul Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada: penanaman nilai karakter terhadap siswa. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah media, fokus karakternya, jenjang pendidikan dan lokasinya, dalam penelitian ini medianya melalui kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 Bantul. Sedangkan yang peneliti akan lakukan penelitian melalui ekstrakurikuler

¹² Syihabuddin Al Anshori, “Strategi Kyai Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Ondong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

tapak Suci, berlokasi di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, serta terdapat lima karakter yang diajarkan melalui ekstrakurikuler tapak suci.¹³

Penelitian terdahulu yang kelima: dilaksanakan oleh Yunita Ayu Wardani, dengan judul Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada: pembentukan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah fokus karakter (mandiri dan religius), jenjang pendidikan (Madrasah Ibtidaiyah), proses pembentukan serta lokasinya. Sedangkan yang peneliti akan lakukan pembentukan nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci berlokasi di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang serta terdapat lima karakter yang diajarkan dalam ekstrakurikuler tapak suci dengan melalui proses internalisasi (tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi).¹⁴

Dari pemaparan penelitian terdahulu di atas, semua memiliki harapan yang sama yaitu sama-sama bertujuan dan berharap supaya dapat membentuk manusia yang berbudi luhur serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹³ Nur Ziadatul Hasanah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁴ Yunita Ayu Wardani, "Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2016.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. Jurnal, Universitas Palu, 2016.	Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di jenjang SMP/MTs	Penelitian ini medianya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu	1. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter 2. Proses dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui ekstrakurikuler tapak suci
2.	Ngaidin, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SMA Negeri Kota Salatiga Tahun pelajaran 2015/2016. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017.	Menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian ini melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohim) dan Pembiasaan Keagamaan berlokasi di SMA Negeri Kota Salatiga	3. Lokasi penelitiannya di MTs. Muhammadiyah 1 Malang
3.	Syihabuddin Al Anshori, Strategi Kyai Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Organisasi Santri Pesantren Ondong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan	Menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik	Menanamkan nilai-nilai karakter melalui Organisasi Santri Pesantren ondong (OSPC), dan berlokasi di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum	

	Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.		Wadda'wah Kota Tasikmalaya
4.	Nur Ziadatul Hasanah, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.	Penanaman nilai karakter terhadap siswa	Penelitian ini medianya melalui kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 Bantul
5.	Yunita Ayu Wardani, Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.	Pembentukan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik	Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius berlokasi di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap ajaran, doktrin atau nilai yang merupakan keyakinan dan kesadaran akan doktrin nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku dan sikap.¹⁵

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hlm. 439.

Menurut Sumantri, nilai merupakan hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan keutuhan kata hati.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Internalisasi nilai merupakan suatu cara atau proses dalam menanamkan nilai-nilai yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem pendidikan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.

2. Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁷ Dalam penelitian ini akan membahas beberapa karakter yang terdapat di ekstrakurikuler tapak suci, diantaranya adalah:

- a. Religius adalah taat pada agama,¹⁸ artinya suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan agama yang dianutnya, serta menjalankan semua perintah Tuhannya dan menjauhi semua laranganNya.
- b. Disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan,¹⁹ artinya kepatuhan dalam mentaati peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

¹⁶ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 31.

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 639.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 1190.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 358.

- c. Tanggung Jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya,²⁰ artinya suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatannya.
- d. Berkepribadian Tangguh adalah karakteristik kepribadian yang memiliki fungsi sebagai pertahanan pada saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress.²¹ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, orang yang memiliki kepribadian tangguh dapat secara efektif beradaptasi atau mengatasi kehidupannya ketika dalam keadaan penuh tekanan dan masalah, serta dapat menggunakan pengalamannya untuk membangun kekuatan diri sehingga bisa berkembang sebagai pribadi yang lebih baik dalam kondisi apapun.
- e. Sportivitas adalah sikap adil (jujur) terhadap lawan, sikap bersedia mengakui keunggulan (kekuatan, kebenaran) lawan atau kekalahan (kelemahan, kesalahan lawan).²² Maka dapat disimpulkan bahwa sportivitas merupakan individu yang menunjukkan perilaku dan sikap yang menghormati setiap aspek dalam olahraga maupun pertandingan, baik pihak terkait, peraturan, maupun etika dalam bermain.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih

²⁰ *Ibid.*, hlm. 1443.

²¹ Moh. Iqbal Mabruhi, *Hubungan Antara Kepribadian Tangguh dan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Korban bencana alam di Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Universitas Negeri Semarang. No. 2 Maret 2010.

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 1374.

memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum²³. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kelas, yang berfungsi sebagai wadah minat bakat siswa serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

4. Tapak Suci

Tapak Suci merupakan salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam suatu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang berstatus sebagai organisasi otonom dibawah persyarikatan Muhammadiyah.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan dalam penulisan skripsi, terdiri dari enam bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub-sub pada masing-masing bab. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar para pembaca lebih mudah untuk memahami gambaran secara global, serta lebih mudah dalam membaca untuk mengetahui bagian-bagian yang ada dalam penelitian ini.

²³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 271.

²⁴ Edi Purnomo, *Hambatan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Barat dalam Meraih Prestasi*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. Vol. 4 No. 2, Juli 2012.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam bab ini berisi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) originalitas penelitian, (6) definisi istilah dan (7) sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bab kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema dasar penelitian, masalah penelitian dan ungkapan-ungkapan oleh para ahli. Dalam bab ini berisi (1) kajian tentang internalisasi nilai, (2) kajian tentang pendidikan karakter, (3) kajian tentang ekstrakurikuler takap suci. Termasuk di dalamnya terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Bab Ketiga, merupakan bab yang menjelaskan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, diantaranya meliputi: (1) pendekatan dan jenis pendekatan, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data dan (7) prosedur penelitian.

Bab Keempat, merupakan bab pemaparan hasil penelitian yang telah didapat di lapangan, baik hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Bab Kelima, merupakan bab pembahasan penelitian dengan menguraikan keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.

Bab Keenam, merupakan bab penutup yang meliputi: (1) kesimpulan dan (2) saran. Serta bagian akhir sebagai tambahan, yang mana peneliti akan mencantumkan beberapa hal yakni: (1) daftar pustaka, (2) lampiran-lampiran, (3) surat pernyataan keaslian dan (4) daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa internalisasi merupakan penghayatan, proses atau falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai atau doktrin yang akhirnya menjadi sebuah keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap maupun perilaku.²⁵

Menurut Muhaimin internalisasi merupakan pembinaan yang mendalam serta menghayati nilai-nilai religius (Agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu ke dalam kepribadian peserta didik, yang akhirnya menjadikan peserta didik memiliki karakter atau watak yang baik.²⁶

b. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, serta dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya, karena nilai itu sendiri sangat erat hubungannya dengan pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 543.

²⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

sulit ditentukan batasannya sehingga timbul bermacam-macam pengertian. Untuk menunjang pengertian nilai secara utuh, maka perlu untuk memaparkan beberapa pengertian dari para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Rokeah, nilai adalah sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, baik, adil, dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri.²⁷
- 2) Richard Eye, nilai merupakan standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang dapat menjadikan orang lain lebih baik, hidup lebih baik, serta memperlakukan orang lain secara lebih baik.²⁸

Dari pengertian internalisasi dan nilai yang telah di jelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Internalisasi nilai merupakan suatu cara atau proses dalam menanamkan nilai-nilai yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem pendidik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi ini mempunyai tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Transformasi Nilai

Merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini seorang pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang

²⁷ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 27.

²⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 57.

baik kepada peserta didik dan pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.²⁹

2) Tahap Transaksi Nilai

Merupakan tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi melalui dua arah atau suatu tahap interaksi antar peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Berbeda dengan tahap transformasi, dalam tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni pendidik yang aktif. Sedangkan dalam tahap transaksi ini seorang pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, akan tetapi pendidik juga terlibat dalam melaksanakan dan memberi contoh yang nyata, serta peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.³⁰

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari sekedar tahap transaksi. Pada tahap ini penampilan pendidik dihadapan peserta didiknya bukan lagi sosok fisiknya, tetapi sikap mental atau kepribadiannya. Begitupun dengan peserta didik, merespon kepada pendidik bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dalam tahap

²⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

³⁰ *Ibid.*,

transinternalisasi ini merupakan komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.³¹

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum menjelaskan pengertian mengenai pendidikan karakter, alangkah baiknya jika mengupas dahulu masing-masing kata dari pendidikan karakter. Pertama tentang pendidikan, yang dikemukakan oleh para pakar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung, pendidikan merupakan pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, dengan tujuan melanjutkan kehidupan bermasyarakat.³²
- 2) Purwanto, pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani serta rohaninya kearah kedewasaan.³³
- 3) Muhammad Nuh, pendidikan adalah proses usaha yang panjang dan berkelanjutan dalam rangka mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yakni bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat bahkan alam semesta.³⁴

³¹ *Ibid.*

³² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), cet. 2, hlm. 3.

³³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11.

³⁴ Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama dan Budaya* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2013), hlm. 31.

Kedua, pengertian mengenai karakter menurut para pakar adalah sebagai berikut:

- 1) Doni Koesoema A. karakter adalah sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, gaya, karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.³⁵
- 2) Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁶
- 3) Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³⁷

Adapun pengertian pendidikan karakter menurut para ahli, ialah sebagai berikut:

- 1) Zubaedi, Pendidikan karakter merupakan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yakni kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, akan tetapi juga baik untuk masyarakat semuanya.³⁸

³⁵ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

³⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

³⁷ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 2.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

- 2) Fakry Gaffar, Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh dan kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang tersebut.³⁹
- 3) Thomas Lickona, Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, adapun tindakan tersebut yakni tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan usaha yang telah disusun secara sistematis dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur kehidupan, sehingga dapat menghasilkan pikiran serta perilaku nyata sesuai dengan nilai-nilai tersebut dan memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan karakter-karakter manusia di Indonesia, yang salah satunya melalui pengembangan potensi dan pembentukan watak yang akan menghasilkan peradaban yang bermartabat.⁴¹ Dibawah ini akan dijelaskan beberapa tujuan pendidikan karakter, yakni sebagai berikut:

³⁹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

⁴⁰ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 23.

⁴¹ Dharma Kesuma dkk, *op.cit.*, hlm. 6.

Pertama, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses di sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Penguatan dan pengembangan mempunyai arti bahwa pendidikan di sekolah bukan hanya suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, akan tetapi sebuah proses yang mengantarkan peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana sebuah nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Kedua, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Artinya, Pendidikan karakter mempunyai sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang awalnya negatif menjadi positif.

Ketiga, membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga atau masyarakat disekitarnya dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama. Artinya, pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga maupun di masyarakat. Karena jika pendidikan karakter di sekolah hanya fokus pada interaksi peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit diwujudkan.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam prosesnya maupun hasilnya, yang memfokuskan pada penanaman, pembentukan serta pengembangan nilai-nilai positif terhadap peserta didik, sehingga mampu

⁴² *Ibid.*, hlm. 9-11.

menjadi pribadi yang utuh, unggul, bermartabat serta bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

c. Macam-Macam Nilai Karakter

1) Pengertian Religius

Religiusitas secara Bahasa berasal dari kata benda *religion* yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.⁴³ Religius merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak, yang menjadi pedoman tingkah laku manusia sesuai dengan aturan Illahi dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.⁴⁴ Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”⁴⁵

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, melainkan juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula, baik itu

⁴³ HM. Arifin, *Menguak Ajaran Agama-Agama Besar* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1995), hlm. 15.

⁴⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 69.

⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 9.

dalam berpikir maupun bersikap, baik kepada dirinya sendiri, sesama maupun dengan lingkungannya, serta harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan dimana dan dalam keadaan bagaimanapun. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Ali-Imron (3) ayat 104, Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴⁶ (QS. Ali-Imron 3: 104)

Jadi dapat disimpulkan bahwa religius merupakan suatu keyakinan terhadap Tuhan yang didalamnya memuat ajaran-ajaran agama untuk menjalankan perintahNya serta menjauhi semua laranganNya guna mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2) Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari Bahasa Latin *discere* yang artinya belajar, kemudian muncul kata *disciplina* artinya pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan zaman, kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam.

Berikut pendapat para pakar mengenai makna disiplin:

⁴⁶ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3>, diakses 12 April 2020 jam 10.40 wib)

- a) Kementerian Pendidikan Nasional, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁷
- b) Suharsimi Arikunto, disiplin ialah sebuah kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didukung oleh kesadaran yang terletak pada kata hatinya tanpa adanya suatu paksaan dari pihak lain.⁴⁸
- c) Siswoyo dan Rachman, disiplin adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan, ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas serta kewajiban dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁴⁹

Sikap disiplin harus dilakukan mulai dari kecil, sebab perilaku dan sikap disiplin seorang terbentuk tidak secara otomatis, akan tetapi melalui proses yang panjang serta tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana anjuran al-Qur'an yang tertuang dalam QS. al-'Ashar (103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرَ - ١ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢ - إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣ -

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1980), hlm. 114.

⁴⁹ Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 3, no. 4, oktober, 2016, hlm. 47.

“1) Demi masa, 2) sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”⁵⁰ (QS. al-‘Ashar 103: 1-3)

Ayat di atas menerangkan bahwa waktu merupakan sebuah peringatan bagi kaum muslim agar di dalam hidupnya berlaku disiplin dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, yakni tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa uraian di atas bahwa, disiplin merupakan suatu kepatuhan dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan serta dilakukan dengan kesadaran dalam diri dan hati seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

3) Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.⁵¹ Pengertian lain menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, apabila seseorang dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun

⁵⁰ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<https://quran.kemenag.go.id/sura/103>, diakses 12 April 2020 jam 08.20 wib)

⁵¹ Tim Penyusun, *op.cit.*, hlm. 1443.

keadaannya, maka seseorang itu dapat dikatakan bertanggung jawab.⁵² Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.”⁵³ Sebagaimana yang telah diajarkan dalam al-Qur’an pada QS. ash-Shaffat (37) ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ لِبَنِيِّ إِتْيَ إِتْيَ أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى
قَالَ يَا بَنِيَّ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ - ١٠٢

*“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”*⁵⁴ (QS. ash-Shaffat 37: 102)

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Nabi Ibrahim As. mengajarkan sikap tanggung jawab terhadap anaknya, Nabi Ismail As. Beliau menanyakan bagaimana pendapat Nabi Ismail tentang mimpinya. Kemudian Nabi Ismail memilih menuruti perintah Allah Swt. yang mana ia berarti memiliki rasa tanggung jawab terhadap Sang Maha Kuasa. Jadi, dapat ditarik

⁵² Indah Ivonna, *Pendidikan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 119.

⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 10.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<https://quran.kemenag.go.id/sura/37>), diakses 12 April 2020 jam 08.53 wib)

kesimpulan dari beberapa uraian di atas bahwa, tanggung jawab merupakan suatu keadaan yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan atau merasa terbebani, serta mengakui apabila melakukan kesalahan dan menyelesaikan tugas hingga terselesaikan.

4) Pengertian Berkepribadian Tangguh

Menurut Kobasa yang dikutip oleh Mabruuri, bahwa berkepribadian tangguh (*hardiness*) ialah karakteristik kepribadian yang memiliki fungsi sebagai pertahanan pada saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress.⁵⁵

Sedangkan dalam istilah agama, berkepribadian tangguh merupakan pribadi yang mempunyai kemampuan untuk bersyukur apabila mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan, mendapat rezeki, kesuksesan, dan lain-lain. Sebaliknya, apabila mendapat sesuatu yang tidak diharapkan berupa kesedihan, bencana, kegagalan, dan lain-lain, maka ia memiliki ketahanan untuk selalu bersyukur.⁵⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, orang yang memiliki kepribadian tangguh dapat secara efektif beradaptasi atau mengatasi kehidupannya ketika dalam keadaan penuh tekanan dan masalah, serta dapat menggunakan pengalamannya untuk membangun kekuatan diri sehingga bisa berkembang sebagai pribadi yang lebih baik dalam kondisi apapun.

⁵⁵ Moh. Iqbal Mabruuri, *Hubungan Antara Kepribadian Tangguh dan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Korban bencana alam di Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Universitas Negeri Semarang. No. 2 Maret 2010.

⁵⁶ Ros Mayasari, *Mengembangkan Pribadi yang Tangguh Melalui Pengembangan Keterampilan Resilience*. Jurnal Dakwah, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Vol. XV, No. 2 2014.

5) Pengertian Sportivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sportivitas merupakan sikap adil (jujur) terhadap lawan, sikap bersedia mengakui keunggulan (kekuatan, kebenaran) lawan atau kekalahan (kelemahan, kesalahan) sendiri.⁵⁷

Pengertian lain menyebutkan bahwa, sportivitas merupakan bentuk harga diri yang tercermin dari beberapa aspek, yakni: (a) kejujuran dan keadilan, mengedepankan nilai moral (b) rasa hormat terhadap lawan, (c) sikap ksatria dan tanpa pamrih, (d) tegas dan berwibawa, tidak terpengaruh walau lawan tidak sportif, (e) rendah hati bila menang dan tenang, mampu mengendalikan diri bila kalah dan (f) tanggung jawab dan cinta damai, tidak suka main keras dan kasar.⁵⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sportivitas merupakan individu yang menunjukkan perilaku dan sikap yang menghormati setiap aspek dalam olahraga maupun pertandingan, baik pihak terkait, peraturan, maupun etika dalam bermain.

d. Manfaat Nilai Karakter

Manfaat dari nilai-nilai karakter banyak sekali, tentunya mengarah pada hal-hal yang positif. Di bawah ini merupakan manfaat-manfaat dari nilai-nilai karakter:

⁵⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 1374.

⁵⁸ Akhmad Sobarna, *Sikap Sportivitas Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Olahraga, STKPI Pasundan Jawa Barat. Vol.5, No. 2 Desember 2016.

1) Religius

- a) Pikiran selalu berpikir yang positif (*positive thinking*). Dengan selalu berpikir positif, maka sikap manusia akan selalu menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain, serta selalu terbuka dan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, suku dan ras.
- b) Selalu menjaga ucapan dalam setiap perilaku. Seperti, menghargai pendapat orang lain dan jujur dalam bertutur kata serta tingkah laku.
- c) Tingkah laku yang dilakukan selalu sesuai dengan etika dalam norma agama maupun sosial.⁵⁹

2) Disiplin

- a) Tumbuhnya kepedulian, artinya dengan disiplin akan membuat individu menjadi mempunyai integritas, selain itu bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat serta mudah.
- b) Mengajarkan keteraturan, artinya seorang individu juga akan dapat mempunyai pola hidup yang tertaur dan juga bisa mengelola waktu yang dimilikinya dengan sangat baik.

⁵⁹ Dwi restuwanty, *Dampak Perilaku Religius dalam Pembentukan Etika Siswa* (<http://dwirestuwanty.blogspot.com/2009/05/dampak-perilaku-religius-dalam.html?m=1>, diakses 11 Mei 2020 jam 13.20 wib)

c) Menumbuhkan sikap patuh, artinya dengan disiplin individu akan menuruti aturan yang telah ditetapkan baik di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁶⁰

3) Tanggung Jawab

a) Lebih dihargai orang lain, artinya orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik pada umumnya akan lebih dihargai oleh orang lain. Karena sifat tersebut membuatnya menjadi orang yang dapat diandalkan serta bisa dipercaya untuk mengemban sesuatu.

b) Jarang melakukan kesalahan, artinya orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik biasanya juga tidak untuk melakukan kesalahan. Sebab, ia akan sangat berhati-hati akan tugas yang ia kerjakan, serta ia juga sangat teliti untuk memeriksa apakah pekerjaannya terselesaikan dengan benar atau tidak.

c) Dapat dipercaya, artinya orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik juga lebih banyak dipercaya oleh orang lain. Kepercayaan itu diperoleh dari hasil kerja yang sudah dikerjakan oleh seseorang tersebut sebelumnya.⁶¹

⁶⁰ Parta Ibeng, *Disiplin: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Macam dan Contohnya* (<https://pendidikan.co.id/disiplin-pengertian-tujuan-manfaat-macam-dan-contohnya/>, diakses 11 Mei 2020 jam 13.30 wib)

⁶¹ Sarifah Farrah Fadillah, *Pengertian Tanggung Jawab Beserta Manfaat, mMacam dan Contoh Tanggung Jawab* (<https://www.google.com/amp/s/www.nesabamedia.com/pengertian-tanggung-jawab/amp/>, diakses 11 Mei 2020 jam 13.42 wib)

4) Berkepribadian Tangguh

- a) Membantu dalam proses adaptasi individu, artinya memiliki kepribadian tangguh yang tinggi akan sangat terbantu dalam melakukan proses adaptasi terhadap hal-hal baru, sehingga stres yang ditimbulkan tidak banyak.
- b) Mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dirasa mengancam.
- c) Meningkatkan ketahanan diri terhadap stres, artinya orang yang mempunyai sikap berkepribadian tangguh dapat menjaga individu untuk tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian yang penuh stres. Karena lebih tahan terhadap stres, individu juga akan lebih sehat serta tidak mudah jatuh sakit karena caranya menghadapi stres lebih baik dibandingkan individu dengan kepribadian tangguh yang rendah.⁶²

5) Sportivitas

- a) Mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri. Mengalami kekalahan membuat individu lebih sadar bagian mana dari dirinya yang perlu ditingkatkan atau dilatih lagi. Ini juga akan membuat individu lebih siap ketika ia menang suatu waktu.
- b) Mudah menyesuaikan diri. Dengan mulai terbiasa mengalami menang atau kalah, individu justru lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang ia hadapi dalam pergaulan. Individupun lebih

⁶² Febriana Calysta Kirei, *Apa Saja manfaat yang Dimiliki Kepribadian Tangguh (Hardiness)?* (<https://www.dictio.id/t/apa-saja-manfaat-memiliki-kepribadian-tangguh-hardiness/11800>), diakses 11 Mei 2020 jam 13.50 wib)

santai menyikapinya, sebab mengerti menang kalah merupakan hal biasa yang ditemui sehari-hari.

- c) Mampu menghargai kesuksesan orang lain. Menerima kekalahan berarti menghargai kesuksesan orang lain. Individu juga belajar kemenangan itu diperoleh orang tersebut dengan kerja keras. Dengan bersikap demikian, individu dapat segera *move on* dari kekealahannya dan bersiap untuk tantangan selanjutnya.⁶³

3. Konsep Ekstrakurikuler Tapak Suci

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Sopiatus, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan oleh sekolah serta tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, namun juga sebagai sarana siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Ekstrakurikuler menjadi ciri khas suatu sekolah, karena dalam menyediakan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sarana dan prasarana yang tersedia, dengan begitu tiap-tiap sekolah akan memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda beda.⁶⁴

⁶³ Mirna, *Wajib Tahu Manfaat Mengajarkan Anak Bersikap Sportif* (<https://www.google.com/amp/s/www.appletreebsd.com/wajib-tahu-5-manfaat-mengajarkan-anak-bersikap-sportif/amp/>), diakses 11 Mei 2020 jam 14.20 wib)

⁶⁴ Popi Sopiatus, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 99.

Permendikbud No. 26 Tahun 2014 Pasal 2 yang mengatur tentang ekstrakurikuler, yang menyebutkan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan, kepribadian kerjasama serta kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional.”⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kelas, yang berfungsi sebagai wadah minat bakat siswa serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari aspek tujuan. Sebab suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai suatu tujuan. Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani
- 3) Mempunyai kepedulian serta tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya

⁶⁵ Permendikbud No. 26 Tahun 2014 pasal 2, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf, diakses 5 Januari 2020 jam 13.15 wib)

- 4) Dan menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik serta bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan yang positif dibawah tanggung jawab sekoah.⁶⁶

c. Sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah

1) Perkembangan Pertama

Ibrahim lahir di Banjarnegara pada tahun 1872 merupakan seorang putera dari KH. Syuhada. Sejak kecil Ibrahim mempunyai karakter yang tangguh dan berani sehingga disenangi oleh teman-teman sebayanya. Menginjak usia remaja Ibrahim sudah menunjukkan ketangkasan dalam pencak silat karena dari kecil sudah belajar pencak. Ibrahim pergi sampai ke Betawi hingga ke Mekkah karena mnejadi buronan Belanda pada waktu itu. Setelah kembali dari Mekkah Ibrahim menikah dengan puteri dari KH. Ali, kemudian mendirikan Pondok Pesantren Binorong di Banjarnegara. Namun ibrahim masih menjadi buronan Belanda lantas berganti nama menjadi KH. Busyro Syuuhada. Pondok Pesantren Binorong perkembangannya sangat pesat, dan diantara santri-santrinya antara lain: Achyat adik misan Ibrahim atau KH. Busyo Syuhada dan M. Yasin adik kandung Sudirman yang nanti akan menjadi panglima besar.⁶⁷

⁶⁶ Popi Sopiatur, *op.cit.*, hlm. 100.

⁶⁷ Ilzamal Wafik, *Buku Panduan Seni Beladiri Tapak Suci*, hlm. 10 (https://www.academia.edu/4870106/BUKU_PANDUAN_SENI_BELADIRI_TAPAK_SUCI_U_MY, diakses 10 januari 2020 jam 14.23 wib)

Pada tahun 1921 dalam Konferensi pemuda Muhammadiyah di Yogyakarta, pertama kalinya KH. Busyro Syuhada bertemu dengan dua kaka beradik yaitu A. Dimyatidan M. Wahib. Kedua kaka beradik ini akhirnya mengangkat KH. Busyro Syuhada sebagai guru mereka setelah adanya adu kaweruh antara M. Wahib dengan Achyat (kelak namanya berganti menjadi H. Burhan).⁶⁸

Kemudian KH. Busyro Syuhada pindah sekaligus menetap di Yogyakarta, sehingga aliran pencak silat Banjaran yang mulanya dikembangkan dengan melalui Pondok Pesantren Binorong selanjutnya dikembangkan di Kauman, Yogyakarta. A. Dimiyati dan M. Wahib membuka perguruan dan menerima murid tentunya atas restu dan izin dari KH. busyro Syuhada. Tepat pada tahun 1925 dibuatlah Perguruan Pencak Silat di Kauman yang terkenal dengan nama Cikauman. Perguruan Cikauman ini dipimpin langsung oleh pendekar besar yakni A. Dimiyati dan M. Wahib. Tahun 1930 A. Dimiyati dan M. Wahib mengembangkan cabang perguruan guna memperluas jangkauan yang diberi nama Perguruan Seranoman.⁶⁹

2) Perkembangan Kedua

Murid-murid di perguruan ini semakin hari semakin bertambah dan berkembang pesat. Banyak murid-murid dari perguruan ini menjadi anggota Laskar Angkatan Perang Sabil (APS) guna melawan penjajah dan

⁶⁸ *Ibid.*,

⁶⁹ *Ibid.*,

banyak yang gugur dalam medan perang. Banyak pendekar yang lahir dari Perguruan Cikauman dan Seranoman yang memungkinkan untuk mendirikan perguruan-perguruan baru. Tahun 1952 berdirilah perguruan baru yaitu Perguruan Kasegu. Murid-murid dari Perguruan Kasegu berinisiatif untuk menggabungkan semua perguruan silat yang sealiran dimulai. Desakan itu semakin kuat, akan tetapi para ulama Kauman dan para pendekar menentang desakan itu karena merasa terlangkahi. Akan tetapi dengan adanya pertimbangan dan pendekatan yang intensif bahwa harus ada kekuatan fisik umat Islam yang harus disatukan untuk menghadapi kekuatan komunis yang melakukan provokasi terhadap umat Islam sehingga gagasan untuk menyatukan kembali kekuatan-kekuatan perguruan menjadi satu perguruan pun dimulai. Semua perangkat organisasional dipersiapkan serta disepakati guna menggabungkan kembali kekuatan-kekuatan yang terserak ke dalam satu kekuatan perguruan, yakni dengan mendirikan Perguruan Tapak Suci tepat pada tanggal 31 Juli 1960.⁷⁰

3) Perkembangan Ketiga

Perguruan Tapak Suci yang bertempat serta berkembang di Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya. Pada tahun 1996 setelah adanya pemberontakan G30 S/PKI diselenggarakan Konferensi Nasional I Tapak Suci yang mana dihadiri oleh para utusan Perguruan tapak Suci yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Pada saat itu juga telah berhasil

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

dirumuskan pemantapan organisasi secara nasional serta Perguruan Tapak Suci dikembangkan lagi menjadi Gerakan dan lembaga Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah ditetapkan menjadi organisasi otonom tepat pada sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1967 di Lingkungan Muhammadiyah, sebab Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga mampu menjadi wadah pengkaderan Muhammadiyah.⁷¹

d. Maksud dan Tujuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah

- 1) Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan Pencak Silat Beladiri Indonesia.
- 2) Memelihara kemurnian pencak silat agar sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.
- 3) Melalui bekal diri menggembirakan dan mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam mempertimbangkan ketahanan nasional.
- 4) Pelopor pelangsung pergerakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah.⁷²

⁷¹ *Ibid.*,

⁷² *Ibid.*, hlm. 53.

e. Arti Lambang Tapak Suci



Gambar 2.1 Logo Tapak Suci

Bentuk Bulat	: Bertekad Bulat
Berdasar Biru	: Keagungan
Bertepi Hitam	: Kekal Abadi Melambangkan Sifat Allah
Bunga Mawar	: Keharuman
Warna Merah	: Keberanian
Daun Kelopak Hijau	: Kesempurnaan
Bunga Melati Putih	: Kesucian
Berjumlah Sebelas	: Rukun Islam Dan Iman
Tangan Kanan Putih	: Keutamaan
Terbuka	: Kejujuran
Berjari Rapat	: Keeratan
Ibu Jari Tertekuk	: Kerendahan Hati
Sinar Matahari Kuning	: Putera Muhammadiyah ⁷³

⁷³ *Ibid.*, hlm. 22-23.

f. Ikrar dan Motto

1) Ikrar Tapak Suci

- a) Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.
- b) Mengabdikan kepada Allah berbakti kepada bangsa dan negara serta membela keadilan dan kebenaran.
- c) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.
- d) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.
- e) Patuh dan taat kepada peraturan-peraturan serta kebijaksanaan pimpinan.⁷⁴

2) Motto Tapak Suci

*Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.*⁷⁵

4. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, termasuk salah satu sekolah Islam yang gigih dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya program-program yang mendorong terbentuknya nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satunya dengan adanya ekstrakurikuler tapak suci, yang mana di dalam tapak suci tersebut ditanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya akan memberi dampak terhadap masing-masing peserta didik.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

⁷⁵ *Ibid.*,

Menurut islamy, implikasi merupakan segala sesuatu yang telah dihasilkan dari adanya proses perumusan kebijakan. Artinya, implikasi ialah akibat-akibat serta konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁷⁶

Implikasi yang dimaksudkan adalah konsekuensi yang ditimbulkan dari terbentuknya karakter sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai karakter yang ada di ekstrakurikuler tapak suci.

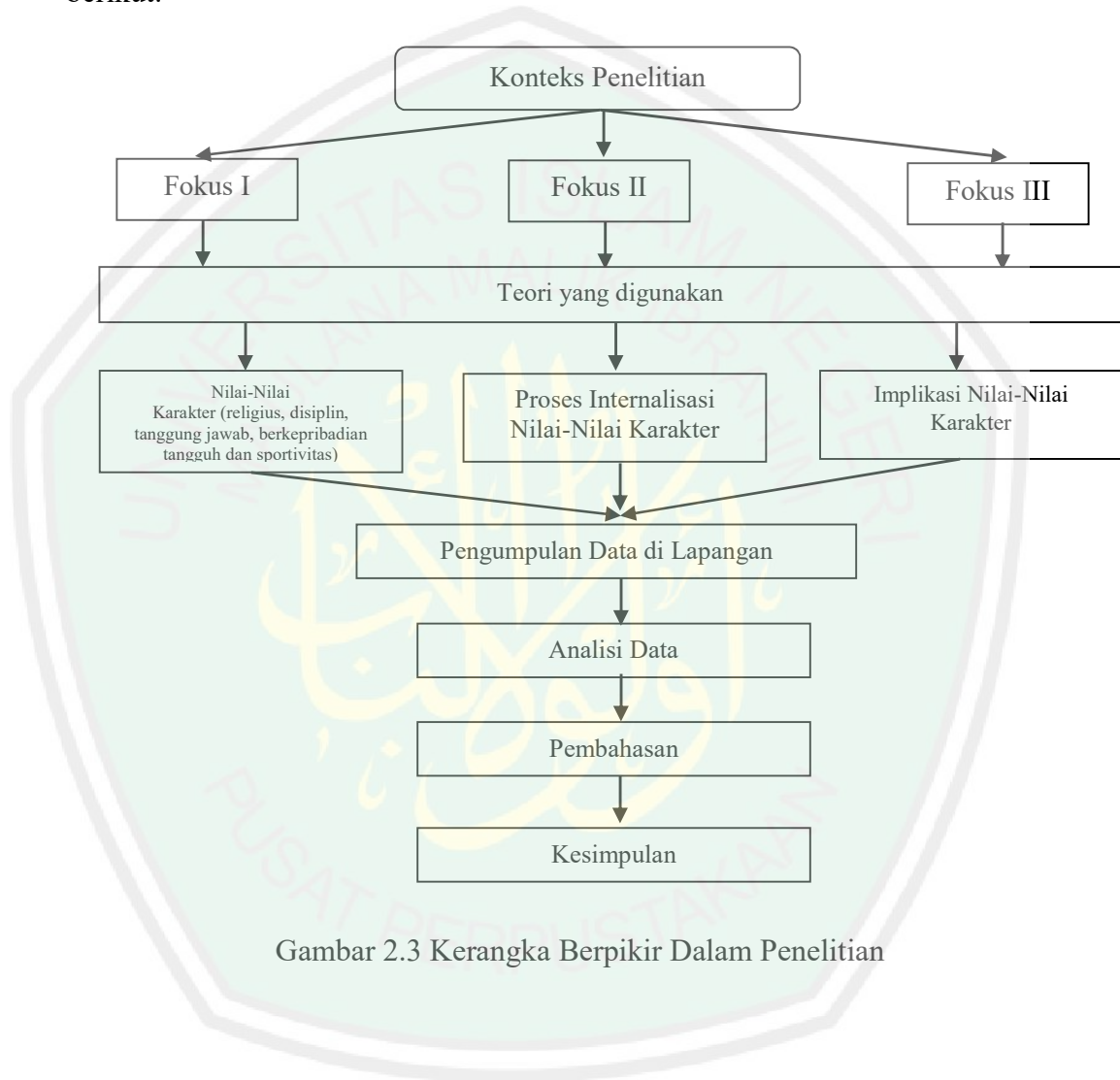


Gambar 2.2 Konteks Mikro Pendidikan Karakter

⁷⁶Guru Pendidikan, *Implikasi Adalah* (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-implikasi/>, diakses 12 Januari 2020 jam 23.16 wib)

B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Dalam Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan salah satu unsur yang penting, dikarenakan metode penelitian akan menentukan keakuratan dalam perolehan suatu penelitian yang secara tidak langsung akan memberikan *rating* tinggi terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.⁷⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara istilah penelitian ini dikatakan oleh Lexy J. Moleong yaitu sebuah penelitian terhadap berbagai kejadian yang nyata di dalam lapangan sehingga siapapun yang hendak melakukan penelitian ini harus dapat terjun secara langsung di lapangan.⁷⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif yang artinya penelitian yang digunakan untuk memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta serta kejadian secara akurat dan sistematis di suatu populasi tertentu.⁷⁹ Artinya dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai: apa saja nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di Mdrsalh Tsanawiyah Muhammdiyah 1 Kota Malang, bagaimana proses internalisasi niai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di Mdrsalh Tsanawiyah Muhammdiyah 1 Kota Malang, bagaimana implikasi internalisasi

⁷⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 58.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

⁷⁹ Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009

nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammdiyah 1 Kota Malang.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif ini, dikarenakan ranah penelitian yang dilakukan adalah sosial, sehingga peneliti membutuhkan rincian yang lebih kompleks dan itu tidak dapat di angkakan (kuantitatif). Sedangkan alasan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif ialah agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammdiyah 1 Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data.⁸⁰ Sebagaimana telah dijelaskan dalam salah satu ciri penelitian kualitatif bahwa dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri, maka dari itu kehadiran peneliti sifatnya adalah wajib.

Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di lokasi yang akan diteliti. Keberadaannya memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁸¹

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 16.

⁸¹Lexy J Meleong, *op.cit.*, hlm. 168.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebagai tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian.⁸² Dalam hal ini, lokasi penelitian dilakukan di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang yang berada di Jalan Baiduri Sepah No. 27, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Alasan peneliti memilih lokasi di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang dikarenakan MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang ini merupakan sekolah yang sangat menaruh perhatian terhadap pertumbuhan dan pengembangan karakter atau akhlak peserta didiknya, hal tersebut bisa dilihat dari visi Madrasah Tsanawiyah yakni “Terwujudnya generasi yang unggul, berakarakter dan berdaya saing”, selain itu di MTs. Muhammadiyah 1 Malang ini juga menjadikan tapak suci sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII. Dengan alasan dalam tapak suci ini terdapat banyak nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran, terutama dalam pendidikan karakter peserta didik. Maka dari itu, peneliti merasa tergerak untuk meneliti lebih dalam, sejauh mana penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, khususnya oleh kepala sekolah dan pelatih ekstrakurikuler tapak suci.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸³ Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari

⁸² *Ibid.*, hlm. 25

⁸³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 129.

sumber utamanya (informal),⁸⁴ yakni Abdul Wahid selaku kepala madrasah, Heri Budi Bowo Laksono dan Resti selaku pelatih pencak silat, dan para peserta didik. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung,⁸⁵ seperti foto, dokumentasi organisasi, buku panduan tapak suci, dan melalui orang lain yang digunakan oleh penulis guna menunjang penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data, dalam rangka untuk memperoleh data serta membantu mempermudah jalannya penelitian. Berikut ini ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data:

1. Observasi

Menurut Cartwright, mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁸⁶ Dalam hal ini peneliti mengobservasi hal-hal maupun segala kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler tapak suci MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, mulai dari pelatihnya hingga para peserta didik.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 308.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 309.

⁸⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat secara langsung melihat suatu peristiwa atau kegiatan mengenai apa yang diteliti sehingga mendapat pemahaman yang jelas dan rinci.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab serta bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.⁸⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap Abdul Wahid selaku kepala madrasah, Heri Budi Bowo Laksono dan Resti selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci, serta para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci, guna mengungkap persepsi dan respon mereka tentang: 1) Apa saja nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, 2) bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, 3) bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang. Dengan melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat kita peroleh ketika observasi langsung.

⁸⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 212.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, buku, foto dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁸⁸ Cara ini diterapkan oleh peneliti dengan melihat foto serta buku organisasi tapak suci seperti: sejarah, susunan kepengurusan ekstrakurikuler tapak suci, catatan siswa dan lain sebagainya yang relevan dengan penulisan skripsi ini. Dengan melakukan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh dari observasi dan wawancara serta untuk menunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana serta yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁸⁹ Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

⁸⁸ Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 181.

⁸⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 334.

1. *Data Collection* atau Pengumpulan Data

Merupakan pengumpulan data di lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta dikerjakan secara terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

2. *Data Reduction* atau Data Reduksi

Reduksi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan cara memilah dan memilih, serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁹⁰

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan berbagai data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, peneliti akan melakukan pemilihan data secara selektif yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3. *Display Data* atau Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁹¹ Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat menentukan bagi langkah selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap dan terperinci, bisa dalam bentuk deskripsi, tabel, bagan, gambar dan lain-lain.

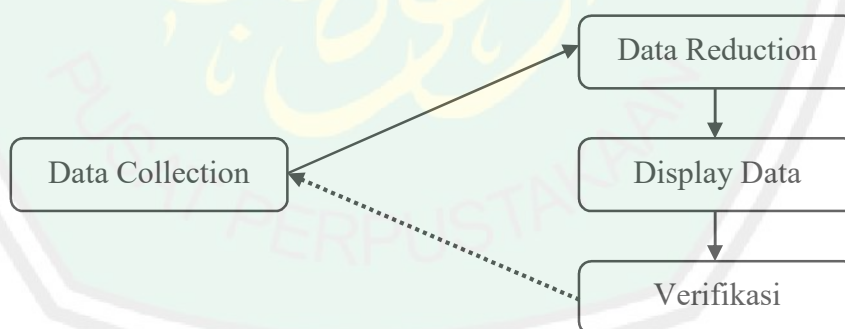
⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 218.

⁹¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 341.

4. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Verifikasi itu sendiri yakni menjurus kepada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebelumnya, dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut.⁹²

Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan yang bertujuan mencari makna yang terkandung didalamnya, yakni menjawab dari pertanyaan: 1) Apa saja nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, 2) bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, 3) bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang.



Gambar 3.1 Komponen Analisis data

⁹² Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosil* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm. 164.

G. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat absah sehingga layak untuk dipertanggung jawabkan, maka peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan hasil temuan data, sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan merupakan proses guna mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis dengan maksud menemukan ciri-ciri serta unsur situasi yang sangat relevan dengan informasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian peneliti pada hal tersebut secara rinci.⁹³

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tinjauan serta pengamatan secara tekun dan bersungguh-sungguh terhadap berbagai data yang telah didapatkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah didapatkan guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹⁴

Dalam hal ini, peneliti memilih jenis triangulasi pemeriksaannya memanfaatkan penggunaan sumber data, waktu dan metode/teknik. Hal tersebut dilakukan sebagai berikut:

⁹³ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 321.

⁹⁴ Lexy J Meleong, *op.cit.*, hlm. 330.

a. Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data yang tersedia yakni informan/narasumber, yang mana akan dibandingkan sumber data dari beberapa sumber seperti mengkonfirmasi hasil wawancara antara satu subyek dengan subyek lain.

b. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data maka triangulasi waktu ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

c. Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi metode atau teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan metode/teknik yang berbeda. Seperti, membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan yang terjadi dilapangan (observasi) serta dengan laporan-laporan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, yang terdiri dari tiga tahap yakni, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.⁹⁵ Berikut pemaparannya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti ketika pada tahap pra lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal sebagai pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian
- b. Pengajuan judul penelitian kepada Dosen Wali
- c. Setelah di terima oleh Dosen Wali, kemudian berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing
- d. Menyusun surat perizinan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diserahkan kepada pihak MTs. Muhammadiyah 1 Malang
- e. Menyusun rancangan penelitian yang berupa instrumen penelitian
- f. Memilih informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, pelatih ekstrakurikuler tapak suci dan peserta didik

⁹⁵ Lexy J Meleong, *op.cit.*, hlm. 310.

- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian, misalkan: alat tulis, perekam suara dan kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah datang langsung ke lapangan atau lokasi guna melakukan pengamatan serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan menggunakan alat yang bernama catatan lapangan.

3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis selama pengumpulan data, tentunya sebagai analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Analisis setelah pengumpulan data, yang disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi skripsi.
- c. Tahap penulisan laporan, sebagai tahap akhir dalam analisis data yang meliputi kegiatan: a) penyusun hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan 3) perbaikan hasil konsultasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

a. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang terletak di Jalan Baiduri Sepah No. 27, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

b. Sejarah Berdirinya MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, salah satunya adalah “Mencerdaskan anak bangsa” sehubungan dengan hal itu, maka Yayasan Muhammadiyah mendirikan lembaga-lembaga Pendidikan melalui Majelis yang dulunya bernama Majelis Pengajaran dan Kebudayaan dan sekarang bernama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Salah satu diantara lembaga pendidikan yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah 1 Malang yang awalnya bertempat di Jalan Bandung 1 Malang.

Pada mulanya, MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang berasal dari SMP Muhammadiyah 2 Malang, yang bertempat di bekas gedung industri yang disewa oleh lembaga Pendidikan pengajaran dan kebudayaan Malang. Pada tanggal 20 Oktober 1954 SMP Muhammadiyah 2 Malang diubah menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap). Sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1978 tentang penghapusan PGA-PGA swasta dan

penyederhanaan PGA Negeri, maka PGAL Muhammadiyah Malang diubah menjadi MTs. Muhammadiyah Malang pada tahun ajaran 1979/1980.

Tokoh-tokoh pendirinya serta yang menjabat Kepala Madrasah dari tahun 1958 sampai sekarang antara lain:

- 1) Bapak Sakat sebagai pendiri SMP Muhammadiyah II Malang yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah sampai tahun 1958.
- 2) Bapak Djuwadi yang semula sebagai pembantu bapak Sakat diangkat menjadi kepala madrasah selanjutnya.
- 3) Bapak Kholil Bc. HK
- 4) Drs. Imam Hasan
- 5) Abu Umar Sumantri
- 6) Dahlan Musa, BA
- 7) Drs. H. Muhammad Maksum
- 8) Dra. Hj. Ambariyah
- 9) Dra. Siti Mariyams
- 10) Dra. Akhmad Romli
- 11) Abdul Wahid, M.Pd

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang saat ini berada satu komplek dengan MA Muhammadiyah 1 Malang, SMK Muhammadiyah 1 Malang, SMU Muhammadiyah 1 Malang yang juga terletak di jalan Baiduri Sepah 27 Malang.

c. Profil MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Tabel 4.1 Profil MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Nama Madrasah	MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang
No. Statistik Madrasah	121235730017
NPSN	20583820
Akreditasi Madrasah	Terakreditasi A
Status	Swasta
Penerbit SK	Departemen Agama
Tahun Berdiri	1954
Kegiatan Belajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Alamat Madrasah	Jalan Baiduri Sepah No. 27 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kab/Kota Malang Provinsi Jawa Timur (65144) No. Telp. (0341) 556816
NPWP Madrasah	00.454.249.4-652.000
Nama Kepala Madrasah	Abdul Wahid, M.Pd
No. Telp/HP	0857-0436-1615
Nama Yayasan	PDM Muhammadiyah Kota Malang
Alamat Yayasan	Jalan Gajayana 28 B Malang 65144

d. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Berkarakter dan Berdaya Saing.

2) Misi

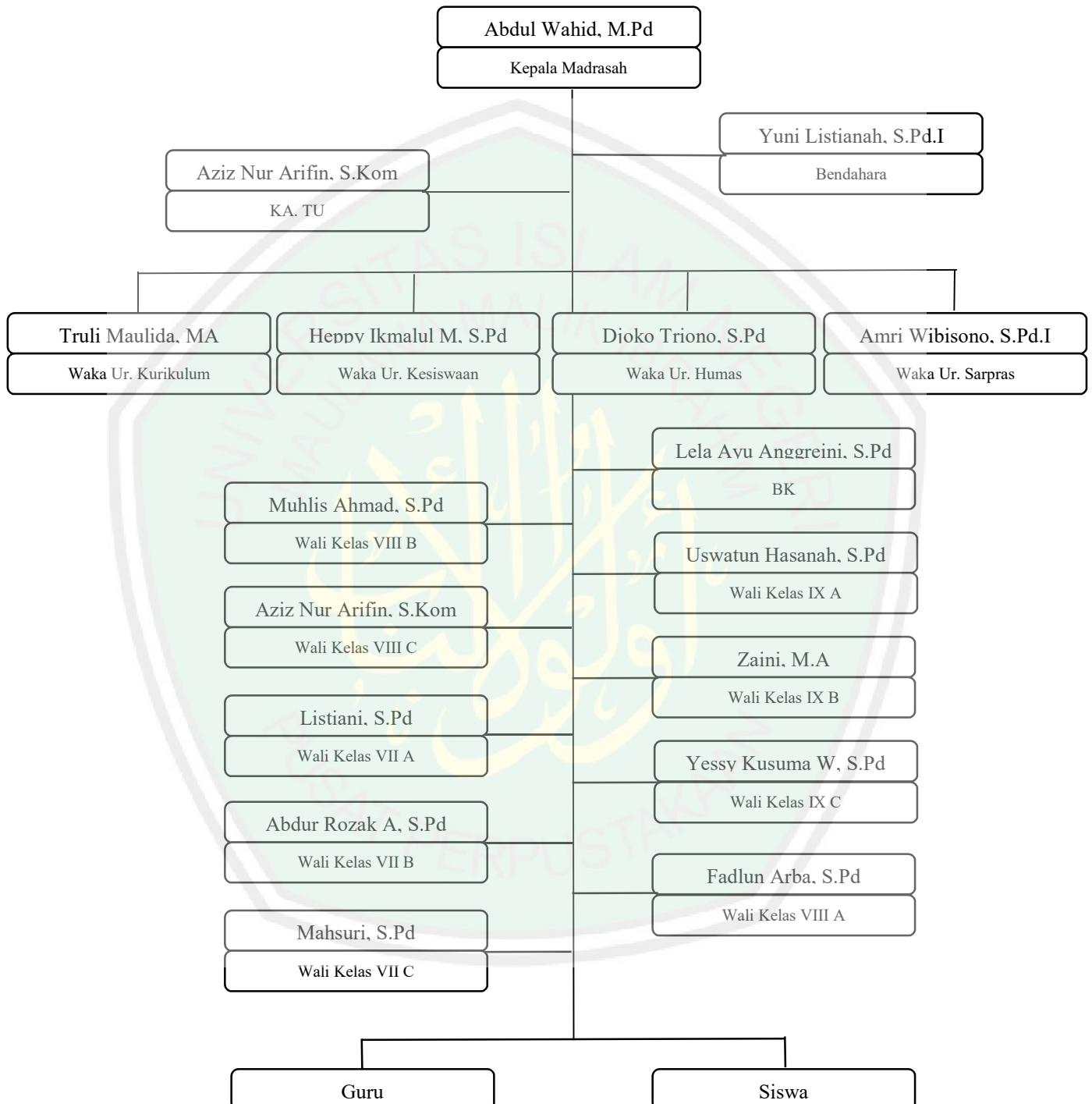
- a) Membentuk civitas akademik MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Meningkatkan nilai-nilai kecerdasan dan daya saing semua civitas akademik MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c) Menumbuhkan budaya gemar membaca, toleransi, kerja sama dan saling menghargai antar sesama civitas akademik Mts. Muhammadiyah 1 Kota Malang.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif dan demokratis.
- e) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan.
- f) Menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.
- g) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, bertanggung jawab dan kreatifitas sebagai warga Madrasah.

e. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi Madrasah, maka tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang adalah mengantarkan siswa siswi untuk:

- 1) Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- 3) Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi pekerti luhur.
- 4) Mendorong siswa mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
- 6) Menetapkan sistem manajemen Madrasah yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- 7) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras dan kreatif.
- 8) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen Madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju Madrasah yang unggul dan inovatif.
- 9) Membekali siswa-siswi dengan pendidikan dan pelatihan *life skills* agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

f. Daftar Stuktur Organasisi



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Madrasah

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang dimiliki MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang secara rinci dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Perpustakaan	1
3	R. Lab IPA	1
4	R. Lab Komputer	1
5	R. Pimpinan	1
6	R. Guru	1
7	R. Tata Usaha	1
8	R. Konseling	1
9	Tempat Beribadah	1
10	R. UKS	1
11	Kamar Mandi Siswa/Toilet	6
12	Gudang	1
13	Ruang Sirkulasi	1
14	Tempat Olahraga	1
15	R. Organisasi Kesiswaan	1

2. Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang

a. Sejarah Ekstrakurikuler Tapak Suci MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang

Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah berdiri di MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang pada tahun 1972. Pada awal berdirinya tapak suci, pelatihnya bernama Bapak Salman, beliau menjadi pelatih ekstrakurikuler tapak suci hingga tahun 1992. Pada tahun 1992 digantikan menjadi Bapak Handoko hingga tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 bapak Handoko digantikan oleh Bapak Budi dan Ibu Resti hingga sekarang.

Dalam perjalanan kurang lebih selama 48 tahun ekstrakurikuler tapak suci berdiri, banyak sekali prestasi-prestasi yang dicapai oleh para peserta didik. Mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, bahkan Internasional pernah diraih. Seperti: Fidzia Alima Juara 3 Fight Kelas Bebas Kejurwil Jawa Timur, Fidzia Alima Juara 1 Gerak Wajib A B Beregu Kejurwil Jawa Timur, Rifda Nabillah Silver Medal ME-Confest Se Jawa Timur, Rifda Nabillah Juara 1 Gerak Wajib A B Beregu Kejurwil Jawa Timur, Rifda Nabillah Juara 1 Ganda Tangan Kosong Kejurwil Jawa Timur, Nazar Azkia Asy-Syifa' Juara 1 Gerak Wajib A B Tunggal Kejurwil Jawa Timur, Sulaiman Daud Hidayat Silver Medal Paku Bumi International Tournament, Sulaiman Daud Hidayat Juara 1 Kelas B Putra Kejurwil Jawa Timur, Athaya Ibra Widodo Juara 3 Gerak Wajib A B Tunggal Kejurwil Jawa Timur, Athaya Ibra Widodo Juara 2 Ganda Tangan Kosong Kejurwil Jawa Timur, Athaya Ibra Widodo Juara 3 Gerak Tunggal IPSI Porseni Kota

Malang, Athaya Ibra Widodo Bronze Medal ME-Confest Se Jawa Timur, Sultan El Faris Azhar Bronze Medal ME-Confest Se Jawa Timur, Sultan El Faris Azhar Juara 2 Ganda Tangan Kosong Kejurwil Jawa Timur, Mazin Fuad Bamazruk Juara 2 Kelas A Putra Kejurwil Jawa Timur, Mazin Fuad Bamazruk Silver Medal Paku Bumi International Tournament, Muhammad Syafiq Djatmiko Juara 2 Kelas A Putra Kejurwil Jawa Timur, Muhammad Syafiq Djatmiko Juara 3 Fight Open Tournament IPSI Semarang, Wahyu Nur Haliza Juara 2 Gerak Wajib A B Beregu Kejurwil Jawa Timur, Bakti Wanodya Tanaya Juara 2 Gerak Wajib A B Beregu Kejurwil Jawa Timur, Divania Shafa Azzahra Juara 2 Gerak Wajib A B Beregu Kejurwil Jawa Timur, Alimah Dinah Faiha Juara 3 Kelas E Putri Kejurwil Jawa Timur, Willy Milano Analta Juara 3 Kelas D Putra Kejurwil Jawa Timur, Refian Satrio Widi Haryono Juara 3 Fight Open Tournament IPSI Semarang, Refian Satrio Widi Haryono Juara 3 Kelas F Putra Kejurwil Jawa Timur, Belva Esti Nur A'Ini Juara 3 Kelas L Putri Kejurwil Jawa Timur.

- b. Struktur Pengurus Ekstrakurikuler Tapak Suci MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang

Tabel 4.3 Struktur Pengurus Tapak Suci

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Sulthan El-Faris Azhar
2	Wakil Ketua	Mazin Fuad Bamazruk
3	Sekretaris	1. Dita Aulia Choiruanisa 2. Nikmatus Sharofah

4	Bendahara	1. Bakti Wanodya Tanaya 2. Aisyah Indana Zulfa Al-Hurriyah
---	-----------	---

c. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Tapak Suci MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Tapak Suci

No.	Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Lapangan Olahraga	1	✓	
2	Matras	12	✓	
3	Body Protector	2 Pasang	✓	
4	Pecing	2	✓	✓
5	Golok	2	✓	

B. Temuan Penelitian

1. Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Tapak Suci merupakan organisasi otonom Muhammadiyah bidang dakwah yang bergerak dalam seni beladiri, dimana seni beladiri tapak suci ini nuansa keagamaannya harus lebih ditekankan. Namun lebih dari itu tapak suci mendorong setiap anggotanya atau peserta didik untuk memiliki budi pekerti atau karakter yang baik dalam rangka melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang berakhlak dan berkarakter.

Hal tersebut sering diutarakan oleh Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang kepada para siswa adalah sebagai berikut:

“Saya selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa akhlak serta rasa takdim terhadap guru dan orangtua menjadi prioritas utama yang harus dilaksanakan. Bagaimana dia bisa menghormati orang lain kalau dengan gurunya atau orangtuanya sendiri tidak menghormati.”⁹⁶

Maka dari itu ekstrakurikuler tapak suci didalamnya terdapat enam karakter yang ditanamkan. Sejalan dengan yang diutarakan oleh pelatih tapak suci Bapak Heri Budi Bowo Laksono, sebagai berikut:

“...nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam ekstrakurikuler tapak suci ini meliputi religius, kedisiplinan, tanggung jawab, berkepribadian tangguh dan sportivitas.”⁹⁷

Peneliti melakukan pengambilan data mengenai nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada Kepala Madrasah, pelatih ekstrakurikuler tapak suci serta peserta didik ekstrakurikuler tapak suci. Kedua, menggunakan observasi secara langsung. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi maupun sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun lima karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh dan sportivitas.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.15 wib di Malang.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, Pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 08.30 wib di Malang.

a. Religius

Religius menjadi karakter yang penting dalam kehidupan, karena religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Seperti beribadah, hormat dan sopan terhadap guru/pelatih, toleransi, serta berakhlakul karimah. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Bapak Heri Budi Bowo Laksono selaku pelatih ekstrakurukuler tapak suci dalam wawancaranya bahwa:

“Karakter religius memang harus ada dalam diri masing-masing siswa, karena itu merupakan pondasi utama. Maka dari itu bagi para siswa yang ingin menjadi anggota dari tapak suci ini ya minimal mereka harus hafal bacaan sholat, wudhu, dan doa-doa pendek, itu mbak. Karakter religius ini bisa kita lihat ketika memulai latihan kita berdo’a bersama-sama serta selalu mengucapkan motto tapak suci yang berbunyi *dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah*, menghargai orang yang lebih tua ketika diberi nasihat atau arahan, ramah serta sopan kepada semua orang dan ketika waktunya sholat yaa langsung sholat mbak.”⁹⁸

Senada dengan pernyataan data tersebut, diutarakan juga oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Dari segi karakter religius anak-anak, yang saya lihat mereka cukup baik. Artinya, ketika saya datang dan bersiap-siap akan latihan, mereka selalu salaman dengan saya terlebih dahulu. Ya istilahnya mereka sopan dan santun kepada saya, tidak hanya kepada saya, namun kepada guru-guru yang lainpun mereka seperti itu. Mereka juga termasuk anak-anak yang nurut dan mudah diarahkan mbak.”⁹⁹

⁹⁸ Ibid.,

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, Pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11.00 wib di Malang.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik, Rifdha Nabilah dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“...disini kami kan sudah berjanji dengan motto tapak suci yang berbunyi *dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah*. Jadi, kami harus pegang janji itu bu gak boleh dilepas dan motto itu bisa jadi pedoman saya kalau saya lalai. Terus juga ketika latihan kalau waktunya sholat yaa kami langsung sholat bu.”¹⁰⁰

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2020. Terlihat mereka berdo'a terlebih dahulu sebelum latihan, kemudian semua peserta didik mendengarkan ketika pelatih menjelaskan materi atau memberi arahan, serta bergegas bersiap-siap sholat jama'ah ketika waktu sholat sudah tiba.¹⁰¹

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu cara penting untuk membentuk seseorang yang sedang mengenyam pendidikan agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam perspektif penelitian ini bisa dikatakan bahwa tujuan MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang yakni mewujudkan manusia agar mampu memiliki akhlakul kharimah, melalui ekstrakurikuler tapak suci karakter disiplin mengharuskan peserta didik untuk patuh terhadap peraturan dan ucapan guru/pelatih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Heri Budi Bowo Laksono selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam wawancaranya bahwa:

“...ketika latihan ya harus patuh apa yang dilakukan dan diucapkan oleh pelatih selama itu positif. Jadi, ketika latihan jamnya sudah ditentukan ya mereka sudah berkumpul sesuai jam yang sudah disepakati, ketika ada yang telat ya ada hukumannya mbak dan mereka harus melaksanakan hukuman itu. Tidak hanya dalam lingkup latihan saja, tetapi diluar latihan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Rifdha Nabilah, Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 16.30 wib di Malang.

¹⁰¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2020.

mereka juga harus tetap disiplin. Contohnya, jangan sampai telat masuk sekolah, kalau telat hukumannya sama seperti ketika latihan, itu yang selalu saya sampaikan kepada anak-anak. Kemudian disiplin dalam lingkungan, artinya harus menjaga lingkungan disekitarnya, ya contohnya kalau tiap hari sabtu anak-anak bagi tugas untuk membersihkan kolam mbak”¹⁰²

Senada dengan pernyataan data tersebut, diutarakan juga oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“...karakter disiplin memang harus diterapkan mbak. Dengan begitu anak-anak bisa menghargai waktu. Seperti hukuman/pukulan dalam tapak suci ketika ada yang telat datang itu sudah menjadi aturan, artinya mereka sudah tau dan paham akan resiko yang didapatkan ketika mereka telat.”¹⁰³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik, Mazin Fuad Bamazruk dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“Disiplin selalu saya terapkan ketika latihan bu, kalau telat pasti saya kena hukuman. Selain itu saya juga menerapkan ketika masuk sekolah. Karena kalau telat masuk sekolah pasti dihukum sama Pak Budi.”¹⁰⁴

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2020. Terlihat ketika waktunya latihan, semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci bergegas menuju lapangan dan ada beberapa siswa yang telat mereka langsung dapat hukuman lari-lari keliling lapangan ataupun *push up*.¹⁰⁵

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, *loc. cit.*

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, *loc. cit.*

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Mazin Fuad Bamazruk, Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 16.45 wib di Malang.

¹⁰⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2020.

c. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan sebuah karakter yang mempunyai arti yang luas, yakni bahwa seseorang itu harus melaksanakan kewajibannya untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, dan keluarga. Melalui ekstrakurikuler tapak suci ini tanggung jawab lebih ditekan pada dirinya sendiri dan lingkungannya terlebih dahulu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Heri Budi Bowo Laksono selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam wawancaranya bahwa:

“Dalam tapak suci ada suatu kepengurusan ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Disini, anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas pangkat yang diemban. Contohnya, ketua bertanggung jawab atas kelancaran dalam latihan tapak suci kemudian bendahara ketika ada uang yang mungkin hilang, dia harus bertanggung jawab atas kehilangan tersebut serta bagi anggota tapak suci juga harus bertanggung jawab untuk selalu melaksanakan latihan dengan rutin dan bersungguh-sungguh.”¹⁰⁶

Senada dengan pernyataan data tersebut, diutarakan juga oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“..di ekstrakurikuler tapak suci ini terstruktur ya mbak. Artinya, didalamnya ada ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan anggota. Dari situlah karakter tanggung jawab mulai terbentuk. Namun tidak hanya itu saja, karakter tanggung jawab dalam diri anak-anak juga bisa kita lihat ketika mereka disuruh atau diberi tugas, mereka melaksanakan dengan sangat baik.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, *loc. cit.*

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, *loc. cit.*

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik, Rifdha Nabilah dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“Pengalaman saya ketika jadi bendahara di tapak suci ya otomatis saya harus bertanggung jawab atas pangkat yang saya emban. Kalau tidak pasti akan hilang, kalau hilang pasti banyak yang mempertanyakan. Jadi saya harus benar-bener bisa bertanggung jawab dan menjaga uang tersebut.”¹⁰⁸

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2020. Peneliti melihat bukti dokumentasi kegiatan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pengurus Tapak Suci masa bakti 2018-2019 sekaligus pelantikan pengurus baru Tapak Suci masa bakti 2019-2020, serta melihat peserta didik sedang ada yang melakukan piket sebagai pemimpin latihan.¹⁰⁹

d. Berkepribadian Tangguh

Berkepribadian Tangguh merupakan sebuah ketahanan dalam diri seseorang ketika menghadapi apapun. Melalui ekstrakurikuler tapak suci ini karakter berkepribadian tangguh di tekankan saat latihan harus tahan banting, kuat dan jangan menjadi generasi yang cengeng. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Heri Budi Bowo Laksono selaku pelatih ekstrakurukuler tapak suci dalam wawancaranya bahwa:

“...seperti latihan keras dan tahan banting. Kalau salah ya dihukum mbak, itu suatu hal yang wajar kalau salah ada konsekuensinya dan itu harus ditanamkan kepada anak-anak supaya mereka tidak menjadi generasi yang cengeng seperti *wadulan*. Saya juga selalu menanamkan kepada anak-anak ketika latihan tarung ya tarung, siapapun di depanmu walaupun itu temanmu itu adalah musuhmu, tetapi ketika sudah selesai latihan tarung

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Rifdha Nabilah, Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 16.30 wib di Malang.

¹⁰⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2020.

ya itu saudaramu. Jadi saya menekankan seperti itu supaya mereka tidak takut ketika bertanding.”¹¹⁰

Senada dengan pernyataan data tersebut, diutarakan juga oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“...biasanya latihan fisik ditengah-tengah lapangan, kalau latihan tidak boleh lembek, itulah yang selalu kami terapkan, kemudian kalau mereka salah mereka dapat hukuman/pukulan. Karena, dengan begitu jiwa tangguhnyanya akan keluar serta mereka akan siap dalam megahadapi pertandingan.”¹¹¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik, Alethea Tivona Agatha dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“...ketika latihan di tengah lapangan panas-panasan. Kalau salah dipukul bu, ya itu salah satu bentuk untuk menumbuhkan rasa tangguh dalam diri kami dan juga membentuk mental yang kuat biar nggak cengeng dan untuk kekebalan tubuh bu. Menurut saya hukuman atau pukulan di tapak suci itu hal yang wajar bu dan kami sudah biasa kalau di hukum.”¹¹²

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2020. Terlihat para peserta didik sedang melakukan latihan tapak suci di tengah lapangan.¹¹³

e. Sportivitas

Sportivitas merupakan karakter yang selalu menerima dan jujur, mulai dari bersedia mengakui keunggulan lawan maupun kesalahan diri sendiri. Melalui ekstrakurikuler tapak suci karakter sportivitas menekankan ketika bertanding dan siap menerima kekalahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, *loc. cit.*

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, *loc. cit.*

¹¹² Hasil wawancara dengan Alethea Tivona Agatha, Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11.00 wib di Malang.

¹¹³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2020.

Bapak Heri Budi Bowo Laksono selaku pelatih ekstrakurukuler tapak suci dalam wawancaranya bahwa:

“Sprotivitas bisa kita lihat ketika mereka bertanding mbak. Apapun yang mereka capai kalau menang ya menang, kalau kalah ya kalah. Jadi, kami selalu mengajarkan *legowo* walapaun tahu di depan kita dicurangi ya kita terima saja kalau kita kalah. Secara kasarnya, bagi saya juara satu, dua atau tiga ya yang juara adalah yang juara satu saja.”¹¹⁴

Senada dengan pernyataan data tersebut, diutarakan juga oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Ketika sedang latihan atau *sparing* dengan teman-temannya, sebelumnya pasti ada peraturannya mbak. Bagi anak yang melanggar atau curang pasti mendapat konsekuensi, mulai dari *push up*, lari-lari, atau dipukul. Dari situ, kita dapat membiasakan anak-anak untuk bersikap sportif terhadap lawannya maupun terhadap aturan mainnya.”¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik, Seno Adjie Nugroho dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“Ya ketika latihan misalnya *sparing* nih bu, saya kalah nah saya harus menerima konsekuensi ketika kalah harus *push up* 10 kali dan saya harus melaksanakan itu bu.”¹¹⁶

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2020. Terlihat para peserta didik sedang melakukan latihan tapak suci dan *sparing* dengan temannya.¹¹⁷

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, *loc. cit.*

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, *loc. cit.*

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Seno Adjie Nugroho, Peserta Didik MTs. Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11.15 wib di Malang.

¹¹⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2020.

2. Proses Internalisasi Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, dilakukan dengan melalui tiga tahap. Pertama, tahap transformasi nilai. Kedua, tahap transaksi nilai dan yang ketiga tahap transinternalisasi nilai.

Mengenai pengungkapan akan bagaimana proses internalisasi nilai diatas, peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data secara menyeluruh. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju pada pelatih ekstrakurikuler tapak suci dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Kedua, menggunakan observasi secara langsung mengenai proses internalisasi nilai karakter peserta didik sebagaimana judul penelitian ini. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi maupun sesuatu yang ada hubungan dan selaras dengan penelitian ini.

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai ini atau yang biasa kita sebut dengan penyampaian nilai-nilai yang menjelaskan atau memberi pengetahuan terhadap peserta didik saat latihan tapak suci, diberikan ketika selesai latihan atau ketika istirahat. Pelatih memberikan materi mengenai filosofi-filosofi yang ada dalam tapak suci dan memberi motivasi ataupun nasehat-nasehat kepada para peserta didik dengan tujuan guna menjadikan manusia yang berbudi luhur, tahu benar salah, berakhlakul karimah dan bertaqawa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci bapak Heri Budi Bowo Laksono sebagai berikut:

“Pendidikan yang diajarkan dalam tapak suci tidak hanya olaharaga fisik saja mbak melainkan akhlak juga kami ajarkan disini untuk membentuk karakter yang baik bagi anak-anak. Biasanya kami memberikan materi mengenai akhlak ketika anak-anak selesai latihan atau pas istirahat, selain itu saya juga menyelipkan motivasi dan arahan kepada anak-anak mana yang baik mana yang buruk dan evaluasi juga kami selalu lakukan setelah latihan selesai agar semakin baik kedepannya.”¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Pada tahap tranformasi, kami sebagai pelatih dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yaa dengan memberikan ataupun menyampaikan materi mbak. Karena pada tahap ini, tujuan kami adalah agar anak-anak bisa tahu, dari yang sebelumnya belum tau menjadi tau. Tidak hanya materi saja yang kami sampaikan, namun motivasi-motivasi, dan nasihat juga kami sampaikan.”¹¹⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik, Alethea Tivona Agatha dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“...setelah selesai latihan Pak Budi dan Bu Resti biasanya memberi materi bu, kadang juga motivasi dan pengarahan buat kami, mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dikerjakan mana yang gak boleh. Pak budi selalu bilang, apa yang dibilang guru itu harus selalu dipatuhi selama itu positif.”¹²⁰

Banyak arahan maupun motivasi yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik ketika mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Hal ini tentu mendorong agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. *Titen, tlaten, open* merupakan gambaran seorang

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, *loc. cit.*

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, *loc. cit.*

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Alethea Tivona Agatha, *loc. cit.*

pelatih yang berusaha mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2020. Peneliti melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi pada tahap transformasi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci, yakni pelatih memberikan materi, arahan serta motivasi kepada peserta didik.¹²¹

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai ini merupakan adanya timbal balik antara guru atau pelatih dengan peserta didik. Pelatih mengajak para peserta didik guna melakukan aktivitas dengan kesadaran diri serta tanggung jawab penuh. Selain mengajak dengan lisan, seorang pelatih juga memberi contoh dengan sikap atau tindakan. Seperti berdoa terlebih dahulu sebelum memulai latihan, kedisiplinan serta berakhlakul karimah, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci bapak Heri Budi Bowo laksono sebagai berikut:

“Pada tahap transaksi nilai ini untuk menumbuhkan karakter para siswa kita harus memakai cara yang tegas dan keras, intinya kita harus bisa mengimbangi dan lihat kondisi. Ketika anak-anak sulit dikendalikan kita harus pakai cara yang keras, tapi ketika anak-anak sudah mengerti ya kita tinggal arahkan saja. Kerana memang di seni beladiri semakin anak dikerasi, mereka perlahan akan terkendali kemudian mereka akan nurut apa yang dikatakan oleh pelatihnya.”¹²²

¹²¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Februari 2020.

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, *loc. cit.*

Hasil wawancara tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“...supaya anak-anak dapat mengerti dan paham dengan apa yang kami sampaikan, kami menggunakan cara yang keras mbak. Keras disini bukan berarti semua dilakukan dengan kekerasan ya mbak, melainkan lebih ke tegas. Karena, anak-anak disini kalo tidak dikerasi ataupun ditegasi mereka akan susah untuk diarahkan. Selain tegas dan keras, kami tetap mengimbangi dengan arahan atau nasehat juga mbak.”¹²³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik, Mazin Fuad Bamazruk dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“Pak Budi sama Bu Resti ketika sedang melatih beliau-beliau sangat tegas. Ketika saya melakukan kesalahan seperti telat masuk latihan ya saya dihukum, dan saya melaksanakannya karena saya menyadari kalau saya salah bu. Sebelum saya dihukum, mereka selalu mengarahkan saya terlebih dahulu hingga saya menjadi paham.”¹²⁴

Dapat diambil kesimpulan pada tahap transaksi nilai ini, bahwa untuk memahami peserta didik supaya materi atau arahan yang kita sampaikan dapat dipahami oleh peserta didik yaitu pelatih menggunakan cara yang tegas dan keras. Karena semakin ditegasi maupun dikerasi peserta didik akan nurut dan ketika sudah nurut pelatih hanya mengarahkan saja.

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2020. Peneliti melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi pada tahap transaksi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci, yakni terlihat ketika ada anak yang telat datang latihan, maka secara tegas pelatih memberikan

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, *loc. cit.*

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Mazin Fuad Bamazruk, *loc. cit.*

peringatan, namun juga nasehat untuk anak tersebut agar tidak mengulanginya lagi, kemudian latihan dengan keras di tengah lapangan.¹²⁵

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi nilai merupakan tahap mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler tapak suci menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh serta sportivitas. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci bapak Heri Budi Bowo laksono, S. Kom sebagai berikut:

“Kalau guru memang harus memberi suri tauladan. Misalkan dengan motivasi, kita harus menempatkan omongan kita seperti yang kita ajarkan ke mereka. Mengenai disiplin, selain kita beri arahan untuk harus datang tepat waktu, ya kita harus mencontohkan untuk datang *on time*, saya biasanya datang 10 menit lebih awal. Kemudian kita harus membiasakan berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai latihan. Dengan adanya kita memberi teladan, diharapkan anak-anak bisa langsung menirukan apa yang kita lakukan.”¹²⁶

Hasil wawancara tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Tahap transinternalisasi ini, bagaimana agar anak-anak itu bisa mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dalam ekstrakurikuler tapak suci. Dengan cara apa? Ya dengan kita memberikan contoh dulu kepada mereka mbak, ya istilahnya teladanlah mbak agar anak-anak juga melakukan apa yang kami lakukan.”¹²⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari peserta didik, Seno Adjie Nugroho dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“...mereka (Pak Budi dan Bu Resti) tidak melulu menyuruh kami untuk kamu harus bisa datang latihan tepat waktu, kamu harus rajin sholat dan

¹²⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Februari 2020.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, *loc. cit.*

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, *loc. cit.*

bla bla bla, melainkan lebih ke pengarahannya dan nasehat, malah beliau-beliau itu langsung mencontohkan kepada kami. Jadi kalau kami tidak melaksanakan rasanya sungkan sendiri bu.”¹²⁸

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka pelatih selalu memberi contoh terlebih dahulu, agar para peserta didik bisa menirukan/mempraktekkan apa yang sudah dilakukan oleh pelatihnya.

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2020. Peneliti melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi pada tahap transinternalisasi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci, yakni terlihat ketika waktunya latihan, pelatih selalu datang terlebih dahulu, selalu berdo'a sebelum memulai latihan, serta para siswa selalu bersikap sportif ketika *sparing*/latihan.¹²⁹

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Secara umum, implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang sudah terlihat. Artinya para peserta didik memang telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup sekolah, walaupun belum sepenuhnya

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Seno Ajie Nugroho, *loc. cit.*

¹²⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Februari 2020.

nampak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Abdul Wahid, M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau mengutarakan bahwa:

“...saya melihat kegiatan mereka (anak-anak) sehari-hari dengan temannya, dengan gurunya. Kemudian ketika di kelas atau di masjid, mereka sudah ada apa belum? Kalau belum masuk ya ajaran-ajaran mengenai karakter belum di praktekan. Kalau tidak masuk itu ada dua kemungkinan, pertama gurunya yang abai tidak mau mengingatkan atau anaknya yang perlu diingatkan lagi. Jadi guru itu harus sabar dalam mengingatkan murid-muridnya.”¹³⁰

Jadi Kepala Madrasah dalam melihat implikasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci dengan melihat keseharian para peserta didik. Mulai dari di kelas atau di masjid, ketika sholat maupun ketika berinteraksi dengan teman-temannya. Apabila ketika masuk kelas telat, sholat jamaah tidak ikut menurut Kepala Madrasah implikasi dari internalisasi nilai-nilai karakter tapak suci belum sepenuhnya dipraktekan, dan tugas seorang guru/pelatih harus terus mengarahkan dan mengingatkan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci bapak Heri Budi Bowo laksono sebagai berikut:

“...anak-anak yang dulunya banyak sekali yang susah dikendalikan serta banyak kasus, suka ngebantah gurunya kemudian perlahan mulai berubah, sadar dan sekarang jadi nurut. Jadi saya selalu menekankan kepada anak-anak bahwa siapaun gurumu jangan sampai tidak kamu hormati, kalau saya tau awas. Dari awalnya mendengarkan kata-kata itu dan takut dipukul atau dihukum akhirnya jadi kebiasaan menghormati dan nurut. Mungkin secara lahir dan fisik anak-anak memang *clometan* tapi secara batin dan moral anak-anak arahnya mudah gak terlalu sulit.”¹³¹

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, *loc. cit.*

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, *loc. cit.*

Mengenai pengungkapan implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di MTs. Muhammadiyah 1 Malang, peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data secara menyeluruh. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju pada Kepala Madrasah, pelatih ekstrakurikuler tapak suci serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Kedua, menggunakan observasi secara langsung mengenai proses internalisasi nilai karakter siswa sebagaimana judul penelitian ini. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi maupun sesuatu yang ada hubungan dan selaras dengan penelitian ini.

Adapun implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler tapak suci terhadap peserta didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, seperti yang diungkapkan oleh Alethea Tivona Agatha berikut ini:

“Iya pasti ada perubahan yang saya rasakan bu, sekarang saya bisa lebih baik dari yang dulu. Kayak setiap omongan guru wajib saya lakukan dan omongan guru itu gak mungkin gak bener kan buat muridnya. Jadi ya saya harus patuh dan nurut apa yang guru katakan selama itu positif bu.”¹³²

Hal tersebut juga diungkap oleh peserta didik ekstrakurikuler tapak suci Mazin Fuad Bamazruk, sebagai berikut:

“...saya dulu sering rame sendiri ketika di kelas, tapi sekarang menjadi lebih sedikit berbicara bu. Kemudian saya juga udah mulai sholat tepat waktu, dulu sering banget ngulur-ngulur sholat. Kalau disuruh guru ya saya jalani aja bu, ya intinya lebih nurutlah. Terus saya udah gak telat masuk sekolah lagi bu.”¹³³

¹³² Hasil wawancara dengan Alethea Tivona Agatha, *loc. cit.*

¹³³ Hasil wawancara dengan Mazin Fuad Bamazruk, *loc. cit.*

Hal tersebut juga diungkap oleh peserta didik ekstrakurikuler tapak suci

Seno Adjie Nugroho, sebagai berikut:

“...saya jadi mengerti bela diri, gak takut lagi kalau pas lagi *sparing* atau latihan, jadi lebih berani lagi terus kalau saya kalah ya saya harus menerima dan harus lebih giat latihan lagi, gak hanya itu aja bu perubahan yang saya rasakan. Saya makin jarang terlambat bu, kalau dulu hampir tiap hari terlambat sekolah terus.”¹³⁴

Hal tersebut juga diungkap oleh peserta didik ekstrakurikuler tapak suci

Rifdha Nabilah, sebagai berikut:

“...banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan dari mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Perubahan yang saya rasakan saya bisa lebih percaya diri. Terus saya bisa lebih kuat dan dewasa bu, karena di tapak suci pelatih selalu ngajarin gak boleh cengeng dan harus kuat. Sama saya bisa lebih tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada saya bu.”¹³⁵

Setiap peserta didik merasakan hal-hal yang berbeda terhadap perubahan yang dirasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Tentu hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi masing-masing peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses perubahan yang dialami oleh para peserta didik. Seperti: lingkungan, keluarga, maupun dari teman-teman. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Ria Resti Fatmawati selaku pelatih ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Malang, sebagai berikut:

“Selama saya melatih tapak suci, anak-anak banyak berubahnya mbak. Ya walaupun dari hari ke hari harus selalu kita arahkan dan nasehati. Kadang anak-anak suka *nyleweng*, ntah itu tidak memperhatikan pelatih ketika diterangkan, berantem dengan teman atau yang lainnya. Tapi makin kesini anak-anak sudah berubah, mereka lebih dewasa dalam menghadapi apapun, yah intinya lebih baik dari yang sebelumnya mbak.”¹³⁶

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Seno Adjie Nugroho, *loc. cit.*

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Rifdha Nabilah, *loc. cit.*

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, *loc. cit.*

Akhlak peserta didik sejak dini harus dibentuk karena dalam membentuk butuh proses yang lama. Untuk itu perlu adanya perhatian, arahan serta bimbingan secara terus menerus supaya peserta didik bersikap yang baik, dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, serta dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, implikasi internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2020 yang mana terlihat peserta didik giat dalam melaksanakan sholat jama'ah, dengan orang yang lebih tua mereka sopan, santun dan ramah, datang latihan tepat waktu mulai ada peningkatan, lebih giat dalam latihan, selalu mentaati peraturan ketika sedang *sparing*/latihan serta tanggung jawab atas tugas/piket yang telah ditetapkan. Jadi implikasi nilai-nilai karakter lebih dominan, seperti; religius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh dan sportivitas.¹³⁷

1. Religius

Hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian, karakter religius yang didapatkan dari proses internalisasi nilai melalui ekstrakurikuler tapak suci dapat dilihat seperti, selalu menyapa guru maupun dengan teman-temannya ketika berpapasan, peserta didik selalu menyapa dan mencium tangan

¹³⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2020.

gurunya. Mengajari teman yang belum paham pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Selalu berkata baik dan sopan dengan guru-gunya.¹³⁸

2. Disiplin

Hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian, karakter disiplin yang didapatkan dari proses internalisasi nilai melalui ekstrakurikuler tapak suci dapat dilihat seperti, peserta didik masuk sekolah tepat waktu, berseragam sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh madrasah, meminta izin ketika mau keluar kelas, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas maupun PR tepat waktu, tidak membuat gaduh di kelas maupun di luar kelas.¹³⁹

3. Tanggung Jawab

Hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian, karakter tanggung jawab yang didapatkan dari proses internalisasi nilai melalui ekstrakurikuler tapak suci dapat dilihat seperti, apabila diberi PR, peserta didik tidak mengerjakan PR di sekolah, karena sejatinya PR adalah tugas rumah yang harus dikerjakan di rumah bukan di sekolah. Melaksanakan jadwal piket kelas sesuai jadwalnya. Mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan yang sudah dibagikan. Mengembalikan buku yang dipinjam sesuai jadwalnya ke perpustakaan dalam kondisi yang baik. Mengembalikan peralatan tulis yang dipinjam dari teman dalam keadaan yang baik.¹⁴⁰

¹³⁸ Ibid.,

¹³⁹ Ibid.,

¹⁴⁰ Ibid.,

4. Berkepribadian Tangguh

Hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian, karakter berkepribadian tangguh yang didapatkan dari proses internalisasi nilai melalui ekstrakurikuler tapak suci dapat dilihat seperti, berani meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan, karena sejatinya sikap ini menunjukkan. Tidak bermalas-malasan dalam belajar maupun dalam latihan sekalipun itu sulit.¹⁴¹

5. Sportivitas

Hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian, karakter sportivitas yang didapatkan dari proses internalisasi nilai melalui ekstrakurikuler tapak suci dapat dilihat seperti, tidak bertengkar dengan teman, peserta didik tidak menyontek ketika ulangan ataupun ujian, serta mereka mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah.¹⁴²

¹⁴¹ Ibid.,

¹⁴² Ibid.,

BAB V PEMBAHASAN

Setelah peneliti menerangkan temuan-temuan yang ada, setelah data dipaparkan serta menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya ialah mengkaji hakikat serta makna dari temuan penelitian tersebut.

A. Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Berdasar pada temuan penelitian dari bab sebelumnya, bahwa ekstrakurikuler tapak suci merupakan salah satu cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Karakter itu sendiri lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁴³

Memang internalisasi karakter terhadap peserta didik sangat diperlukan, guna membentuk watak yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap baik kepada dirinya sendiri, sesama, maupun dengan lingkungannya. Seperti dalam QS. Ali-Imron (3) ayat 104, Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang

¹⁴³ Nurul Zuriah, *loc. cit.*

munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁴⁴ (QS. Ali-Imron 3: 104)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang melalui ekstrakurikuler tapak suci. Terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di ekstrakurikuler tapak suci tersebut, yakni religius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh dan sportivitas. Berikut adalah nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler tapak suci, berdasarkan paparan data lapangan yakni:

1. Religius

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu cara yang penting dalam pendidikan. Dengan melalui karakter religius peserta didik akan mampu menuntun dirinya pada suatu kebaikan, taat terhadap ajaran agama dan saling membantu orang lain yang membutuhkan.

“Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”¹⁴⁵

Maka dari itu, harus ada usaha guna membentuk karakter religius peserta didik, yakni melalui ekstrakurikuler tapak suci yaitu dengan cara pengarahan yang tegas serta pembiasaan agar selalu melaksanakan kewajiban keagamaan seperti: sholat tepat waktu dan berjama'ah, berdoa sebelum melakukan latihan, mendengarkan arahan dari pelatih, hormat serta santun dengan guru maupun dengan teman dan lain sebagainya.

¹⁴⁴ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<http://quran.kemenag.go.id/sura/3>, diakses 12 April 2020 jam 10.40 wib)

¹⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 9.

2. Disiplin

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan guna membentuk manusia yang berkualitas, hal itu tentu diperlukannya sebuah aturan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dalam lingkungan lembaga pendidikan yang beranggotakan para remaja awal yang sedang dalam masa transisi, dimana masa itu sangat rentan sekali terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang. Maka dari itu, diperlukan suatu hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk membatasi setiap perilaku peserta didik.

“Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.”¹⁴⁶

Oleh sebab itu, perlu adanya usaha guna membentuk karakter disiplin peserta didik. Dalam hal ini, pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler tapak suci yaitu dengan cara tegas, keras serta pembiasaan kedisiplinan secara menyeluruh sekaligus harus bisa menjadi contoh dalam berperilaku disiplin. Seperti, datang ke sekolah maupun latihan harus tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku maupun perbuatan. Tanggung jawab itu sendiri sudah menjadi kodrat masing-masing manusia, artinya tanggung jawab sudah menjadi bagian hidup

¹⁴⁶ *Ibid.*,

manusia. Sehingga apabila ada manusia yang dapat mengemban tanggung jawab dengan baik, maka ia termasuk orang yang baik, begitupun sebaliknya.

“Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.”¹⁴⁷

Pembentukan nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler tapak suci dapat dilakukan dengan pemberian pengarahan yang tegas serta pembiasaan untuk selalu bertanggung jawab. Seperti: bertanggung jawab dengan pangkat/tugas yang diemban, pengadaan kegiatan laporan pertanggung jawaban dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dan lain sebagainya.

4. Berkepribadian Tangguh

Pembentukan karakter berkepribadian tangguh sangat diperlukan disetiap lembaga pendidikan, apalagi bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Mereka dituntut untuk selalu kuat, tahan banting, tidak cengeng, serta siap dalam menghadapi apapun.

“Berkepribadian tangguh merupakan pribadi yang mempunyai kemampuan untuk bersyukur apabila mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan, mendapat rezeki, kesuksesan, dan lain-lain. Sebaliknya, apabila mendapat sesuatu yang tidak diharapkan berupa kesedihan, bencana, kegagalan, dan lain-lain, maka ia memiliki ketahanan untuk selalu bersyukur.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Ibid., hlm. 10.

¹⁴⁸ Ros Mayasari, *loc. cit.*

Pembentukan nilai-nilai karakter berkepribadian tangguh melalui ekstrakurikuler tapak suci dapat dilakukan dengan pemberian latihan yang keras serta tindakan fisik agar mempunyai karakter tersebut. Seperti: latihan di tengah lapangan, dihukum ketika bersalah, harus siap dengan segala kondisi dan resiko, selalu bersyukur ketika menang pertandingan, dan lain sebagainya.

5. Sportivitas

Pembentukan karakter sportivitas merupakan sebuah proses pendidikan yang mempunyai tujuan supaya peserta didik dapat menahan diri dari reaksi agresif yang bisa menimbulkan perilaku kekerasan seperti, perkelahian/tawuran maupun pengrusakan.

Karakter sportivitas dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain. Seorang peserta didik yang mempunyai sikap sportivitas akan lebih mudah mengakui kekalahan serta kehebatan orang lain. Sehingga, mereka mampu mengendalikan dirinya dari tindakan-tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

“Sportivitas merupakan bentuk harga diri yang tercermin dari beberapa aspek, yakni: (a) kejujuran dan keadilan, mengedepankan nilai moral (b) rasa hormat terhadap lawan, (c) sikap ksatria dan tanpa pamrih, (d) tegas dan berwibawa, tidak terpengaruh walau lawan tidak sportif, (e) rendah hati bila menang dan tenang, mampu mengendalikan diri bila kalah dan (f) tanggung jawab dan cinta damai, tidak suka main keras dan kasar.”¹⁴⁹

¹⁴⁹ Akhmad Sobarna, *Sikap Sportivitas Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Olahraga, STKPI Pasundan Jawa Barat. Vol.5, No. 2 Desember 2016.

Karakter sportivitas melalui ekstrakurikuler tapak suci dibentuk dengan memberi pengarahan yang tegas serta pengertian mengenai tindakan *legowo* dalam menerima dan menyikapi kekalahan maupun kemenangan dalam suatu pertandingan. Sikap ini harus dimaknai dalam semboyan di dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang sehat. Jiwa yang sehat ialah jiwa yang sportif. Jiwa yang lega serta berlapang dada menerima kekalahan dan tidak memanfaatkan segala cara guna meraih kemenangan.

B. Proses Internalisasi Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, peneliti menemukan bahwasannya dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang ini terdapat tiga tahap dalam proses terjadinya internalisasi, yakni:

1. Tahap Pertama

Tahap pertama dalam proses internalisasi ini bisa juga disebut dengan tahap transformasi nilai, yakni dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci ini seorang pelatih menjelaskan, mengarahkan ataupun memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui kegiatan latihan rutin (rabu dan sabtu), mulai dari memberitahukan mana yang benar dan salah, memberi materi mengenai tapak suci hingga motivasi atau nasihat-nasihat kepada

peserta didik. Dalam hal itu, pelatih seperti halnya memberikan suatu konsep sebagai tahapan *knowing*.

Penelitian pada bab sebelumnya menunjukkan pada tahap ini adanya penyampaian materi, arahan, nasehat, serta motivasi yang terkait dengan tapak suci itu sendiri dan nilai-nilai karakter yang ada di tapak suci. Seperti karakter religius, pelatih memberikan arahan bagaimana menjadi seorang siswa yang baik, patuh pada agamanya, serta memberikan nasihat apabila siswa tersebut sudah keluar dari aturan-aturan yang ada. Karakter disiplin, pelatih selalu mengingatkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang sangat penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi bagi anak tapak suci yang dituntut untuk selalu disiplin waktu, disiplin tugas agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Dengan disiplin, mereka akan mengerti betapa berharganya waktu dan harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Karakter tanggung jawab, merupakan perilaku yang penting juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pelatih selalu mengingatkan bahwa apabila seseorang sudah diberi tanggung jawab maka tanggung jawab itu harus dilakukan dengan baik dan benar, sebab tanggung jawab yang diberikan itu merupakan sebuah kepercayaan yang telah diberikan untuk dilakukan dengan baik dan benar. Karakter berkepribadian tangguh, yang mana pelatih selalu mengingatkan bahwa menjadi seorang pesilat harus mempunyai karakter yang berkepribadian tangguh, jangan jadi manusia yang lemah, cengeng, *wadulan*, tidak boleh takut panas, tapi harus menunjukkan sikap yang tangguh, kesatria baik laki-laki maupun perempuan. Karakter

sportivitas, pelatih selalu mengingatkan bahwa agar apa yang diinginkan dapat tercapai maka harus bersikap sportif, dengan sportif maka siswa akan tahu dimana letak kekurangan dan kelemahannya agar bisa terus diperbaiki lagi, dan bisa menghargai orang yang menang bahwa itu merupakan sebuah perjuangannya.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua dalam proses internalisasi ini bisa juga disebut dengan tahap transaksi nilai, yakni dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci ini seorang pelatih mengajak peserta didik guna melakukan kegiatan tapak suci dengan kesadaran dan tanggung jawab penuh.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa, pada tahap ini agar siswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pelatih, maka pelatih menggunakan cara yang tegas dan keras. Seperti religius, pelatih selalu mengatakan bahwa hormati dan sopan dengan semua guru, tidak hanya pada pelatih saja, melainkan pada semua guru. Disini pelatih juga mengatakan apabila pelatih tahu kalau mereka tidak hormat dan sopan pada semua guru, mereka akan diberi hukuman. Awalnya takut karena dihukum, tapi lama kelamaan mereka akan terbiasa dan akan terus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berperilaku hormat dan sopan dengan guru maupun dengan orang yang lebih tua.

Karakter disiplin, disini agar peserta didik menerapkan sikap disiplin baik ketika latihan maupun di luar latihan, pelatih selalu menghukum bagi anak yang telat ketika datang latihan, baik itu *push up*, lari-lari keliling

lapangan, atau dipukul. Namun sebelum dihukum pelatih selalu menasehati terlebih dahulu agar tidak mengulangnya lagi, dan pelatih selalu mengingatkan bahwa hukuman ini tidak hanya berlaku ketika telat datang latihan saja, namun berlaku juga bagi anak yang telat ketika masuk sekolah. Dengan begitu anak akan takut dan akhirnya mereka datang tepat waktu ketika latihan maupun masuk sekolah.

Karakter tanggung jawab, pelatih selalu menegaskan bahwa siswa tapak suci harus selalu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Misalnya, untuk siswa yang bertugas sebagai bendahara, apabila ada uang yang hilang, maka bendahara harus bertanggung jawab atas hilangnya uang tersebut. Dengan begitu siswa akan lebih berhati-hati lagi.

Karakter berkepribadian tangguh, pelatih selalu mengajak siswa ketika latihan di tengah lapangan walaupun cuacanya panas, harus berani *sparing* dengan teman-temannya, dan harus kuat dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun.

Karakter sportivitas, ketika sebelum melakukan *sparing*, pelatih selalu membuat peraturan bagi siapa yang kalah harus menerima hukuman, seperti *push up*, dan hukuman itu harus dilakukan karena peraturan dari awal dibuat seperti itu. Dari situ siswa juga mengerti dimana letak kekurangan dan kelemahannya agar diperbaiki lagi dan bisa lebih siap dalam turnamen-turnamen selanjutnya.

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga dalam proses internalisasi ini bisa juga disebut dengan tahap transinternalisasi nilai yakni tahap mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti halnya dalam ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, di dalamnya menanamkan atau membentuk nilai-nilai karakter seperti, karakter religius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh, serta sportivitas.

Implementasinya dalam karakter religius seperti berdo'a terlebih dahulu sebelum berlatih, menghormati guru/pelatih, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Karakter disiplin seperti, datang tepat waktu ketika latihan maupun ketika masuk sekolah dan disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru/pelatih. Karakter tanggung jawab seperti, bertanggung jawab dengan pangkat/tugas yang diemban dalam organisasi tapak suci maupun sebagai anggota tapak suci, serta mengerti tugas dan kewajibannya. Karakter berkepribadian tangguh seperti, tidak cengeng atau mengeluh ketika latihan, serta siap dalam menghadapi berbagai kondisi dan resiko. Karakter sportivitas seperti, menerima kekalahan maupun kemenangan dengan lapang dada, tidak bermain curang, serta mengakui kekuatan dan kemenangan lawan. Jadi pada tahap ini mengetahui, melaksanakan serta menekankan pada kesadaran peserta didik untuk mengamalkannya.

Temuan diatas apabila dihubungkan dengan teori, maka hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar yang mana proses internalisasi nilai mempunyai tiga tahap, yakni:

1. Tahap Transformasi Nilai

Merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini seorang pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik dan pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2. Tahap Transaksi Nilai

Merupakan tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi melalui dua arah atau suatu tahap interaksi antar peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Berbeda dengan tahap transformasi, dalam tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni pendidik yang aktif. Sedangkan dalam tahap transaksi ini seorang pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, akan tetapi pendidik juga terlibat dalam melaksanakan dan memberi contoh yang nyata, serta peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari sekedar tahap transaksi. Pada tahap ini penampilan pendidik dihadapan peserta didiknya bukan lagi sosok fisiknya, tetapi sikap mental atau kepribadiannya. Begitupun dengan peserta didik, merespon kepada pendidik bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dalam tahap transinternalisasi ini merupakan komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.¹⁵⁰

C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Peserta Didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Adanya kegiatan dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter memiliki tujuan guna mencapai visi dan misi agar peserta didik memiliki jiwa karakter yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama nilai-nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh, dan sportivitas. Hal tersebut bertujuan guna menjadikan manusia yang berbudi luhur serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mana sesuai dalam QS. An-Nahl (16) : 90, sebagai berikut:

¹⁵⁰ Muhaimin, *loc. cit.*

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹⁵¹ (QS. An-Nahl 16: 90)

Upaya serta usaha yang dilakukan seorang pelatih ekstrakurikuler tapak suci dengan bersungguh-sungguh serta kegigihannya dalam memberikan materi-materi, arahan, motivasi maupun teladan kepada peserta didik, guna membentuk akhlak para peserta didiknya. Salah satunya dengan menanamkan rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim yakni beribadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya, berakhlakul karimah serta menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan lain sebagainya.

Apabila hal tersebut dikaitkan dengan QS. Luqman (31) : 17, yang mana Allah SWT memberikan gambaran melalui kisah Luqman dalam mendidik anak-anaknya:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - ١٧

“Hai Anakku, dirikanlah sholat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”¹⁵² (QS. Luqman 31: 17)

¹⁵¹ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<http://quran.kemenag.go.id/sura/16>, diakses 12 April 2020 jam 10.42 wib)

¹⁵² Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<http://quran.kemenag.go.id/sura/31>, diakses 12 April 2020 jam 10.45 wib)

Adapun hasil dari proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Malang, sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Hasil yang didapat dari proses internalisasi nilai karakter religius ini dapat menjadikan peserta didik untuk tetap istiqomah menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti sholat, berdoa' sebelum melakukan aktivitas, hormat terhadap guru/pelatih serta berperilaku baik.

“(1) Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan. (2) Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat. (3) Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat.”¹⁵³

2. Karakter Disiplin

Hasil yang didapat dari proses internalisasi nilai karakter disiplin ini dapat menjadikan peserta didik untuk mampu mematuhi aturan-aturan yang ada di tapak suci maupun yang ada di sekolah seperti, datang latihan/masuk sekolah tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dengan begitu, mereka akan mampu dalam menyelesaikan tugas maupun tanggung jawab dengan tepat waktu.

“(1) Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah. (2) Tertib dalam berbahasa lisan dan tulis. (3) Patuh dalam menjalankan ketepatan-ketepatan organisasi peserta didik.”¹⁵⁴

¹⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional, *loc. opcit.*, hlm. 37.

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 38.

3. Karakter Tanggung Jawab

Hasil yang didapat dari proses internalisasi nilai karakter tanggung jawab ini dapat menjadikan peserta didik untuk mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sendiri dengan baik, seperti tanggung jawab dengan pangkat/tugas yang diemban serta mengerti hak dan kewajiban sebagai anggota tapak suci. Hal itu menyebabkan mereka mendapatkan apresiasi dari orang lain.

“(1) Melaksanakan tugas piket secara teratur. (2) Berperan aktif dalam kegiatan di sekolah. (3) Mengajukan usul pemecahan masalah.”¹⁵⁵

4. Karakter Berkepribadian Tangguh

Hasil yang didapat dari proses internalisasi nilai karakter berkepribadian tangguh ini dapat menjadikan peserta didik untuk mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan siap dan dengan resiko apapun seperti, tahan banting, kuat, tidak mengeluh, tidak cengeng dan lain sebagainya.

“(1) Melibatkan keyakinan bahwa setiap individu mampu mempengaruhi peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. (2) Menggugah tekad guna meningkatkan kemampuan dalam mengatasi setiap masalah.”¹⁵⁶

5. Karakter Sportivitas

Hasil yang didapat dari proses internalisasi nilai karakter sportivitas ini dapat menjadikan peserta didik untuk mampu melakukan kegiatan maupun pertandingan dengan lapang dada (*legowo*), mau menerima kekalahan pada

¹⁵⁵ *Ibid.*, hlm 41.

¹⁵⁶ Elisa Azma oktaviani dan Erdina Indrawan, *loc. cit.*

diri sendiri serta mengakui kemenangan dan kekuatan lawan. Sehingga, mereka akan mampu mengendalikan dirinya dari tindakan-tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

“(1) Menghormati terhadap etika sosial yang terkait dalam olahraga. (3) Taat pada peraturan dan wasit (4) Menghormati serta peduli terhadap lawan.”¹⁵⁷

Tabel 5.1

Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci

No.	Spesifikasi Nilai Karakter	Hasil yang Didapat di Lapangan
1	Religius	Peserta didik mampu istiqomah dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim yaitu beribadah dengan baik, menghagai, hormat dan santun terhadap guru maupun dengan teman-temannya.
2	Disiplin	Peserta didik mampu mematuhi aturan yang telah ditetapkan, seperti datang tepat waktu ketika latihan maupun masuk sekolah serta disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
3	Tanggung Jawab	Peserta didik mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri dengan sadar dan dewasa.
4	Berkepribadian Tangguh	Peserta didik mampu menjadi pribadi yang tangguh dan kuat, dibuktikan dengan latihan di tengah lapangan serta siap dalam menghadapi segala resiko dan keadaan apapun.

¹⁵⁷Dede Nurodin, *loc. cit.*

5	Sportivitas	Peserta didik mampu menerima dengan lapang dada atas kekalahan maupun kemenangannya ketika latihan maupun pertandingan, mengakui kemenangan dan kekuatan lawan serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan.
---	-------------	---

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah mempunyai peran yang tidak hanya sebagai tempat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan/umum saja. Melainkan harus berperan sebagai tempat sarana guna menumbuhkan karakter peserta didik, supaya ketika mereka mempunyai kualitas yang baik serta dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.

“Dalam kegiatannya, sekolah merupakan tempat yang tidak hanya menjadi tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh sebab itu, sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah ialah mengelola SDM yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”¹⁵⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebuah organisasi salah satunya ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang telah memberikan dampak terhadap peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Menurut hemat peneliti, apabila dilihat dari hasil internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di

¹⁵⁸ Nanang Fattah, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004), hlm. 9.

MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang ini bisa dikatakan berhasil, walau membutuhkan usaha perbaikan dari hari ke hari.

Tentu keberhasilan tersebut merupakan anugerah dari Allah SWT. Segala sesuatu yang manusia lakukan hanyalah alat atau usaha saja, yang mana harus dijalani oleh setiap makhluk-Nya sebagai hukum sunatullah.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.”

Maka dari itu, peneliti mempunyai pandangan bahwa disamping guru, pendidik maupun pelatih, dalam melakukan usaha-usaha agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Baik dengan arahan, nasehat, motivasi, pembiasaan, maupun teladan dengan melalui ekstrakurikuler tapak suci, namun juga harus ada usaha batin sebagai tirakat ruhaniyah. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan berdo'a dengan ikhlas dan istiqomah kepada dzat yang telah menciptakan makhluk serta dunia dan seisinya yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Gafir (40) ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ

جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ - ٦٠

“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”¹⁵⁹ (QS. Gafir 40: 60)

¹⁵⁹ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenang (<http://quran.kemenag.go.id/sura/40>, diakses 12 April 2020 jam 10.50 wib)

Selain hasil penemuan nilai-nilai karakter yang ada di ekstrakurikuler tapak suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, peneliti akan menunjukkan hasil temuan penelitian dari peneliti yang lain, guna sebagai referensi bahwa melalui seni beladiri maupun pencak silat banyak sekali terdapat nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan pada peserta didik, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Izzul Mustofa dengan judul penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar.¹⁶⁰

Hasil penelitian dari Izzul Mustofa, menunjukkan ada lima aspek dasar pendidikan yang ada di PSHT yang mana di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu: persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian.

a. Aspek Persaudaraan

Terdapat enam karakter dalam aspek persaudaraan, yaitu sebagai berikut:

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Demokratis	Berkedudukan sederajat dengan rasa tulus ikhlas terhadap sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa
Bersahabat	Saling menghargai, saling membutuhkan, saling kasih sayang dan saling bertanggungjawab
Cinta Damai	Ditanamkan jiwa besar yaitu suka memaafkan
Peduli Sosial	Apabila bercerita dipikir dulu masak-masak, jangan asal bicara yang dapat menyinggung perasaan

¹⁶⁰ Izzul Mustofa, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

	orang lain (ngomongo kanthi wewaton, ojo waton ngomong)
Bertanggung Jawab	Bersikap dewasa, perilaku terkendali sehingga tidak memutuskan persaudaraan hanya karena masalah sepele
Toleransi	Tidak boleh merasa yang paling bisa/pandai, tapi jadilah yang bisa mengerti orang lain (ojo sok rumongso bisa, nanging sing bisa rumangsa)

b. Aspek Olahraga

Terdapat tiga karakter dalam aspek olahraga, yaitu sebagai berikut:

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Kerja Keras	Membentuk urat sutera tubuh sehingga menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat
Kreatif	Menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat
Disiplin	Dengan gerakan yang teratur tahap demi tahap dan waktu yang telah ditentukan secara rutin/istiqomah

c. Aspek Kesenian

Terdapat tiga karakter dalam aspek kesenian, yaitu sebagai berikut:

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Kreatif	Menggabungkan seni beladiri dengan seni tari, seni musik atau yang lainnya
Semangat Kebangsaan	Sudah banyak atlet-atlet Indonesia mampu mengharumkan nama bangsa dengan mengikuti turnamen-turnamen atau perlombaan tingkat Internasional melalui seni pencak silat
Cinta Tanah Air	Persaudaraan Setia Hati Terate ikut melestarikan nilai budaya Nusantara

d. Aspek Beladiri

Terdapat enam karakter dalam aspek beladiri, yaitu sebagai berikut:

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Cinta Tanah Air	Seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri yang bersumber pada budaya asli Indonesia
Disiplin	Seseorang harus dapat melakukan teknik gerakan dengan baik dan menaati apa yang berlaku dalam peraturan yang telah ditentukan. Seseorang harus berlatih dengan keras dan disiplin, supaya terbiasa dan menumbuh kembangkan gerak reflek pada diri
Kerja Keras	Berbagai teknik dipelajari dalam beladiri di Persaudaraan Setia Hati Terate, cara membela diri dari serangan musuh mulai dengan tangan kosong, beladiri praktis, kuncian, patahan, hingga dengan berbagai senjata seperti toya dan belati
Mandiri	Seseorang harus berlatih dengan keras dan disiplin, supaya terbiasa dan menumbuh kembangkan gerak reflek pada diri
Rasa Ingin Tahu	Selain itu bagaimana cara/teknik melumpuhkan hingga mematikan lawan dengan mudah, juga dipelajari, caranya menyerang pada titik tertentu yang mengakibatkan lumpuh hingga meninggal
Menghargai Prestasi	Beladiri ini diperlombakan sehingga menjadi ajang mmeraih prestasi si bidang non akademik. Daripada untuk tarung jalanan mending diarahkan mencari prestasi di atas gelanggang. Selain potensi yang mereka miliki tersalurkan juga mendapat prestasi sebagai penunjang untuk

	melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya
--	---

e. Aspek kerohanian

Terdapat delapan karakter dalam aspek kerohanian, yaitu sebagai berikut:

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Religius	Menumbuhkan rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Jujur	Terciptanya keseimbangan antara raga dan jiwa harus mampu menyelaraskan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dikerjakan
Toleransi	Kerohanian (ke SH an) yang berisikan siraman rohani, tatakrama, sopan santun, adab terhadap sesama manusia
Rasa Ingin Tahu	Bagaimana menumbuhkan rasa kepekaan atau kepedulian terhadap sekitarnya baik sesama manusia ataupun makhluk hidup yang lain.
Gemar Membaca	Masing-masing siswa membawa alat tulis untuk mencatat dan kemudian bisa dibaca dan dipelajari. Selalu berusaha membaca keadan, memahami kewajiban di alam ini dan belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, sehingga menyingkapi segala sesuatu dengan bijaksana
Peduli Sosial	Kerohanian (ke SH an) yang berisikan siraman rohani, tatakrama, sopan santun, adab terhadap sesama manusia
Peduli Lingkungan	Bagaimana menyikapi/menjaga alam dan sekitarnya
Tanggung Jawab	Agar menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benarsan salah

2. Ilma Nifta Ilfana dengan judul penelitian Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.¹⁶¹

Hasil penelitian dari Ilma Nifta Ilfana, menunjukkan ada enam karakter yang ada di ekstrakurikuler tapak suci, yang mana di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu karakter: tanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, kesantunan, ulet, religius.

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Tanggung Jawab	Guru selalu memberikan amanah kepada siswa ketika melakukan latihan tapak suci
Jujur	Dengan membiasakan memberikan kepercayaan kepada siswa serta pengawasan maka akan menumbuhkan sifat kejujuran dalam diri siswa
Disiplin	Siswa datang tepat waktu sebelum latihan dimulai dan memakai pakaian yang sudah ditentukan
Percaya Diri	Dapat dilihat siswa yang mudah bergaul dengan teman
Kesantunan	Dapat dilihat dari siswa yang berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadz ustadzah
Ulet	Dapat dilihat dari cara siswa berlatih secara sungguh-sungguh ketika pernah mengalami kegagalan dan pantang menyerah
Religius	Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

¹⁶¹ Ilma Nifta Ilfana, "Nilai-Nilai Karakter dalam pembelajaran Ekstrakurikuler tapak Suci pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta, 2018.

3. Andika Wisnu dengan judul penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP N 1 Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang Tahun 2016)¹⁶²

Hasil penelitian dari Ilma Nifta Ilfana, menunjukkan ada enam karakter yang ada di ekstrakurikuler tapak suci, yang mana di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu karakter: religius, jujur, disiplin, mandiri, rendah hati, kerja keras, tanggung jawab.

Nilai Karakter	Ditunjukkan Oleh
Religius	Melaksanakan syari'at Islam, menghormati agama lain, dan bergaul dengan teman yang berbeda agama
Jujur	Menjawab pertanyaan dari guru, pelatih, dan teman sesuai kebenarannya, dan tidak menyontek ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas
Disiplin	Tidak datang telat ketika sekolah dan saat latihan, dan mematuhi guru dan pelatih
Mandiri	Mengerjakan tugas sendiri kecuali tugas kelompok dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain
Rendah Hati	Disenangi teman saat sekolah maupun latihan dan tidak menyombongkan kemampuannya
Kerja Keras	Serius saat belajar di sekolah dan saat latihan serta pantang menyerah

¹⁶² Andika Wisnu, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP N 1 Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang Tahun 2016)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas yang di emban sesuai perintah yang diberikan oleh guru ataupun pelatih dan mematuhi tata tertib sekolah dan pelatih
----------------	--

Dari beberapa rujukan/referensi hasil pemaparan implikasi nilai-nilai karakter melalui beladiri maupun pencak silat dapat kita simpulkan bahwa, banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa kita dapatkan, yang mana hal tersebut sangat membantu guna pembentukan karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang bermartabat, bermoral, serta berbudi pekerti yang baik. Maka dari itu pencak silat maupun beladiri sangat berperan dalam pembentukan maupun penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang”**, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang adalah: (a) Religius, (b) Disiplin, (c) Tanggung Jawab, (d) Berkepribadian Tangguh dan (e) Sportivitas.
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang menggunakan tiga tahap, yakni: (a) Tahap transformasi, adalah tahap dimana seorang pelatih menyampaikan materi, nasehat, maupun motivasi ketika kegiatan ekstrakurikuler tapak suci berlangsung. (b) Tahap transaksi, adalah tahap dimana terjadinya komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta didik, yang mana pada tahap ini peserta didik dapat memahami dan merespon apa yang telah disampaikan oleh pelatih. (c) Tahap transinternalisasi, adalah tahap dimana peserta didik melaksanakan/mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap peserta didik di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, sebagai berikut: (a) Karakter religius, menjadikan peserta didik untuk lebih baik dalam menjalankan keagamaannya seperti: sebelum dan sesudah melakukan kegiatan diawali dan diakhiri dengan berdoa, tepat waktu dalam menjalankan sholat wajib, lebih menghormati serta sopan kepada orang yang lebih tua maupun teman sabayanya. (b) Karakter disiplin, menjadikan peserta didik untuk mampu mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti: tepat waktu ketika datang latihan maupun datang ke sekolah, serta disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru/pelatih. (c) Karakter Tanggung Jawab, menjadikan peserta didik untuk mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri dengan sangat baik. (d) Karakter Berkepribadian Tangguh, menjadikan peserta didik untuk kuat, tahan banting, tidak cengeng dan siap dalam menghadapi kondisi maupun resiko yang dihadapinya seperti: latihan di tengah lapangan serta hukuman/pukulan. (e) Karakter sportivitas, menjadikan peserta didik untuk bersikap *legowo*, menerima kemenangan dan kekuatan lawan, mengakui kekalahan diri sendiri dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan.

B. Saran

1. Bagi Pihak MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang

Pengelolaan pendidikan karakter yang sangat efektif yang dilakukan MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang, hendaknya dapat dipertahankan oleh

pihak manajemen pendidikan yang dalam hal ini Kepala Madrasah, Guru serta Staff.

Termasuk terkait komitmen dari seluruh warga madrasah dalam keberlangsungan proses pendidikan karakter yang maksimal agar selalu dipertahankan. Selain itu, harus bisa menjaga hubungan kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka mendukung pelaksanaan serta tercapainya kegiatan pendidikan karakter.

2. Bagi Pihak Ekstrakurikuler Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang mana selain mengajarkan tentang olahraga di dalamnya juga berupaya berdakwah/mengajak para anggotanya untuk mendidik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu, hendaknya di dalam ekstrakurikuler tapak suci ini terus berevaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari dari pelatih, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana guna sebagai penunjang dalam mencapai tujuan yang diharapkan, mencetak prestasi di bidang non-akademik dan untuk menunjang agar lebih efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Anshori Syihabuddin. 2019. *Strategi Kyai Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Santri melalui Organisasi Santri Pesantren Ondong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ariefana, Pebriansyah. 2018. *KPAI: Media Sosial Bisa Picu Tawuran Pelajar*, (online), (<https://www.suara.com/news/2018/09/13/064500/kpai-media-sosial-bisa-picu-tawuran-pelajar>), diakses 30 Desember 2019.
- Arifin, HM. 1995. *Menguak Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: CV Alfabeta.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3 (4) 43-53.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Guru Pendidikan. Implikasi Adalah, (online) (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-implikasi/>), diakses 12 Januari 2020.
- Hamid, Abdul. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Tadulako Palu, 14 (2) 195-206.
- Hasanah, Nur Ziadatul. 2018. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Herdiansah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosil*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Ivonna, Indah. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius. (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/31>), diakses 12 April 2020
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Langgulang, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mabruri, Moh. Iqbal. 2009. Hubungan Antara Kepribadian Tangguh dan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Korban bencana alam

- di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Universitas Negeri Semarang. 1 (2) 1-8.
- Mayasari, Ros. 2014. Mengembangkan Pribadi yang Tangguh Melalui Pengembangan Keterampilan Resilience. *Jurnal Dakwah*, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, XV (2) 265-287.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngaidin. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan Pembiasaan Keagamaan SMA Negeri Se-Kota Salatiga Tahun pelajaran 2015/2016*. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Salatiga.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama dan Budaya*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf) diakses 31 Maret 2020.
- Permendikbud No. 26 Tahun 2014 pasal 2, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (online), (http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf) diakses 5 Januari 2020.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnomo, Edi. 2012. Hambatan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Barat dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4 (2) 98-108.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Riani, Ana dan Purwanto, Agung. 2018. Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, Universitas Negeri Jakarta, ISSN: 2528-5564, 12-18.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sobarna, Akhmad. *Sikap Sportivitas Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Olahraga, STKPI Pasundan Jawa Barat. Vol.5, No. 2 Desember 2016.
- Soekarjo, Magono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sopiatun, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (online) ,(http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm, diakses 30 Desember 2019).
- Wardani, Yunita Ayu. 2016. *Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuria, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, Kepala Madrasah tanggal 15 Februari 2020.
- Wawancara dengan Bapak Heri Budi Bowo Laksono, Pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci tanggal 8 Februari 2020.
- Wawancara dengan Ibu Ria Resti Fatmawati, Pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci tanggal 15 Februari 2020.
- Wawancara dengan Rifdha Nabilah, Peserta Didik tanggal 8 Februari 2020.
- Wawancara dengan Mazin Fuad Bamazruk, Peserta Didik tanggal 8 Februari 2020.
- Wawancara dengan Alethea Tivona Agatha, Peserta Didik tanggal 15 Februari 2020.
- Wawancara dengan Seno Adjie Nugroho, Peserta Didik tanggal 15 Februari 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 52 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Hidayati Dwi Lestari
NIM : 16110145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs Muhammadiyah 1 Malang
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA MALANG
MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG

NSM: 121235730017 NPSN: 20583820

STATUS TERAKREDITASI "A"

Jl. Baiduri Sepah 27 Telp. (0341) 556816

Website: www.mtsmuh1malang.sch.id E-Mail: mtsmuhwahid@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 177/III.4.AU/F/05/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala MTs. Muhammadiyah 1 Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Nurul Hidayati Dwi Lestari
NIM : 16110145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Bahwa benar-benar telah mengadakan Penelitian dengan judul "*Internalisasi Nilai – nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah 1 Malang*" pada tanggal 17 Desember 2019 s/d 14 Maret 2020 di MTs. Muhammadiyah 1 Malang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Mei 2020 M
11 Ramadhan 1441 H
Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Malang,

Abdul Wahid: M.Pd
NIP. 972216



Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nurul Hidayati Dwi Lestari
NIM : 16110145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan
1	15 April 2020	Konsultasi pedoman wawancara	
2	1 Mei 2020	Konsultasi bab IV	
3	4 Mei 2020	Revisi bab IV	
4	11 Mei 2020	Konsultasi bab V, VI, dan abstrak	
5	13 Mei 2020	Revisi bab V, VI, dan abstrak	
6	14 Mei 2020	ACC	

Malang, 14 Mei 2020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 0 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 3

INDIKATOR DAN SUB INDIKATOR

WAWANCARA

No.	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
1	Religius	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan.	Peserta didik melaksanakan ibadah sebagai seorang Muslim
		Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat.	Peserta didik bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya
		Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat	Peserta didik berperilaku sesuai dengan norma agama yang dianutnya
2	Disiplin	Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah.	Peserta didik menjaga kebersihan dilingkungan sekolahnya
		Tertib dalam berbahasa lisan dan tulis	Peserta didik menjaga tutur bahasanya dengan orang-orang disekitarnya
		Patuh dalam menjalankan ketepatan-ketepatan organisasi peserta didik.	Peserta didik mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di organisasi (ekstrakurikuler)
	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas piket secara teratur	Peserta didik menjalankan tugas piket dalam ekstrakurikuler tapak suci
		berperan aktif dalam kegiatan di sekolah	Peserta didik berperan dalam keikutsertaan kegiatan di ekstrakurikuler tapak suci maupun di luar ekstrakurikuler
		Mengajukan usul pemecahan masalah	Peserta didik mengajukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi

4	Berkepribadian Tangguh	Melibatkan keyakinan bahwa setiap individu mampu mempengaruhi peristiwa-peristiwa dalam hidupnya.	Peserta didik memotivasi dirinya sendiri dalam setiap peristiwa yang mereka alami
		Menggugah tekad guna meningkatkan kemampuan dalam mengatasi setiap masalah.	Peserta didik tetap semangat dalam menghadapi setiap masalah yang dilaluinya
5	Sportivitas	Menghormati etika sosial yang terkait dalam olahraga.	Peserta didik menghormati etika sosial yang terkait dalam olahraga
		Taat pada peraturan dan wasit	Peserta didik mentaati peraturan yang telah dibuat
		Menghormati serta peduli terhadap lawan	Peserta didik menghormati dan peduli terhadap lawannya
6	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	Tahap Transformatif	Pelatih menyampaikan materi/memberi arahan/nasehat serta motivasi kepada peserta didik
		Tahap Transaksi	Pelatih memberikan materi/memberi arahan/nasehat serta motivasi kepada peserta didik agar peserta didik paham dengan apa yang disampaikan pelatih
		Tahap Transinternalisasi	Pelatih memberikan tauladan/ccontoh agar peserta didik mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari
7	Implikasi Internalisasi Nilai terhadap Peserta Didik	Sesuai dengan indikator nilai-nilai karakter	Implikasi/dampak/perubahan terhadap peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler tapak suci

OBSERVASI

No.	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
1	Religius	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan.	Mengamati peserta didik dalam menjalankan ibadah sebagai seorang Muslim
		Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat.	Mengamati peserta didik dalam bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya
		Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat	Mengamati peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya
2	Disiplin	Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah.	Mengamati peserta didik dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekolahnya
		Tertib dalam berbahasa lisan dan tulis	Mengamati peserta didik dalam menjaga tutur bahasanya dengan orang-orang disekitarnya
		Patuh dalam menjalankan ketepatan-ketepatan organisasi peserta didik.	Mengamati peserta didik dalam mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di organisasi (ekstrakurikuler)
3	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas piket secara teratur	Mengamati peserta didik dalam menjalankan tugas piket dalam ekstrakurikuler tapak suci
		berperan aktif dalam kegiatan di sekolah	Mengamati peserta didik berperan dalam keikutsertaan kegiatan di ekstrakurikuler tapak suci maupun di luar ekstrakurikuler
		Mengajukan usul pemecahan masalah	Mengamati peserta didik dalam mengajukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi

4	Berkepribadian Tangguh	Melibatkan keyakinan bahwa setiap individu mampu mempengaruhi peristiwa-peristiwa dalam hidupnya.	Mengamati peserta didik dalam memotivasi dirinya sendiri dalam setiap peristiwa yang mereka alami
		Menggugah tekad guna meningkatkan kemampuan dalam mengatasi setiap masalah.	Mengamati peserta didik dalam menghadapi setiap masalah yang dilaluinya
5	Sportivitas	Menghormati etika sosial yang terkait dalam olahraga.	Mengamati peserta didik dalam menghormati etika sosial yang terkait dalam olahraga
		Taat pada peraturan dan wasit	Mengamati peserta didik dalam mentaati peraturan yang telah dibuat
		Menghormati serta peduli terhadap lawan	Mengamati peserta didik dalam menghormati dan peduli terhadap lawannya
6	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	Tahap Transformatif	Mengamati seorang pelatih dalam menyampaikan materi/memberi arahan/nasehat serta motivasi kepada peserta didik
		Tahap Transaksi	Mengamati cara seorang pelatih dalam memberikan materi/memberi arahan/nasehat serta motivasi kepada peserta didik agar peserta didik paham dengan apa yang disampaikan pelatih
		Tahap Transinternalisasi	Mengamati seorang pelatih dalam memberikan tauladan/ccontoh agar peserta didik mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari
7	Implikasi Internalisasi Nilai terhadap Peserta Didik	Sesuai dengan indikator nilai-nilai karakter	Mengamati implikasi/dampak/perubahan terhadap peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler tapak suci

DOKUMENTASI

No.	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
1	Religius	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan.	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika berdo'a sebelum latihan, dan sholat berjama'ah
		Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat.	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya
		Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika berperilaku dengan orang-orang disekitarnya
2	Disiplin	Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah.	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika melaksanakan tugas kebersihan di lingkungan sekolah
		Tertib dalam berbahasa lisan dan tulis	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika berbicara/bertutur kata dengan orang-orang disekitarnya
		Patuh dalam menjalankan ketepatan-ketepatan organisasi peserta didik.	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika datang tepat waktu atau telat ketika latihan
3	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas piket secara teratur	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika menjalankan tugas piket dalam ekstrakurikuler tapak suci
		Berperan aktif dalam kegiatan di sekolah	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika mengikuti pertandingan
		Mengajukan usul pemecahan masalah	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika sedang musyawarah
4	Berkepribadian Tangguh	Melibatkan keyakinan bahwa setiap individu	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika

		mampu mempengaruhi peristiwa-peristiwa dalam hidupnya.	sedang latihan di tengah lapangan
		Menggugah tekad guna meningkatkan kemampuan dalam mengatasi setiap masalah.	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika sedang latihan di tengah lapangan
5	Sportivitas	Menghormati etika sosial yang terkait dalam olahraga.	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika sedang latihan/ <i>sparing</i> /pertandingan
		Taat pada peraturan dan wasit	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika sedang latihan/ <i>sparing</i> /pertandingan
		Menghormati serta peduli terhadap lawan	Mendokumentasikan kegiatan peserta didik ketika sedang latihan/ <i>sparing</i> /pertandingan
6	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	Tahap Transformatif	Mendokumentasikan kegiatan ketika pelatih menyampaikan materi/memberi arahan/nasehat serta motivasi kepada peserta didik
		Tahap Transaksi	Mendokumentasikan kegiatan ketika pelatih memberikan materi/memberi arahan/nasehat serta motivasi kepada peserta didik agar peserta didik paham dengan apa yang disampaikan pelatih
		Tahap Transinternalisasi	Mendokumentasikan kegiatan ketika pelatih memberikan tauladan/ccontoh agar peserta didik mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari
7	Implikasi Internalisasi Nilai terhadap Peserta Didik	Sesuai dengan indikator nilai-nilai karakter	Mendokumentasikan implikasi/dampak/perubahan terhadap peserta didik

			setelah mengikuti ekstrakurikuler tapak suci
--	--	--	---



Lampiran 4**TRANSKIP WAWANCARA**

Tanggal	:	15 Februari 2020
Jam	:	10.15
Tempat	:	Kantor Kelapa Madrasah
Topik	:	Proses dan dampak internalisasi nilai-nilai karakter
Informan	:	Bapak Abdul Wahid, M.Pd (kepala madrasah)

A. Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Apa yang diharapkan oleh pihak sekolah dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah 1 Malang ini?
2. Bagaimana bapak mengetahui perkembangan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter?
3. Menurut bapak karakter apa yang paling terlihat yang diajarkan kepada peserta didik dalam latihan tapak suci?

B. Respon Informan:

1. Nilai-nilai dasar yang coba kita harapkan dan terapkan di ekstrakurikuler tapak suci, yang pertama adalah peduli. Bisa peduli dengan guru, dengan Teman satu angkatanya ke atasnya ataupun ke bawahnya. Yang kedua, nilai kedisiplinan, sehingga saya sering bilang ke anak-anak, bahwa pak Wahid gak butuh orang pinter tapi pak Wahid butuh orang yang peduli, disiplin dan tanggung jawab. Tiga nilai ini yang menjadi inti karakter yang ingin kita kembangkan. Kemudian satu lagi yang paling penting diantara ketiga nilai tadi yaitu saya selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa akhlak serta rasa takdim terhadap guru dan orangtua menjadi prioritas utama yang harus dilaksanakan. Bagaimana dia bisa menghormati orang lain kalau dengan gurunya atau orangtuanya sendiri tidak menghormati.

2. Dengan cara saya melihat kegiatan mereka (anak-anak) sehari-hari dengan temannya, dengan gurunya. Kemudian ketika di kelas atau di masjid, mereka sudah ada apa belum? Kalau belum masuk ya ajaran-ajaran mengenai karakter belum di praktekkan. Kalau tidak masuk itu ada dua kemungkinan, pertama gurunya yang abai tidak mau mengingatkan atau anaknya yang perlu diingatkan lagi. Jadi guru itu harus sabar dalam mengingatkan murid-muridnya.
3. Menurut saya nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan di dalam ekstrakurikuler tapak suci sudah cukup baik, namun menurut saya ada beberapa nilai yang sangat terlihat, yaitu karakter tanggung jawab dan disiplin mbak, apalagi mereka anak-anak atlet yaa, pasti sangat tertanam dalam diri masing-masing anak.
Menurut saya nilai itu dibagi dua mbak, ada nilai yang terukur dan nilai yang tidak terukur. Nilai yang tidak terukur adalah akhlak mereka sehari-hari, kadang bagus kadang hilang ketika tidak ada yang mengingatkan. Kemudian untuk nilai yang terukur itu seperti prestasi mereka, ketika mereka tanding mereka membawa juara itu kebanggaan dan itulah hasil proses dari disiplin dan tanggung jawab.

Tanggal	:	08 Februari 2020
Jam	:	08.30
Tempat	:	Kantor Guru
Topik	:	Proses dan dampak internalisasi nilai-nilai karakter
Informan	:	Bapak Heri Budi Bowo Laksono, S. Kom (pelatih tapak suci)

A. Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Apa yang dimaksud dengan istilah tapak suci?
2. Nilai karakter apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci?
3. Untuk karakter religius, bagaimana peserta didik dalam menjalankan ibadah sebagai seorang muslim, berorientasi dengan orang-orang disekitarnya serta dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di dalam agamanya?
4. Untuk karakter disiplin, bagaimana peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya, menjaga tutur bahasanya dengan orang-orang disekitarnya, serta dalam mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di organisasi (ekstrakurikuler)?
5. Untuk karakter tanggung jawab, bagaimana peserta didik dalam menjalankan tugas piket dalam ekstrakurikuler tapak suci, berperan dalam keikutsertaan kegiatan di ekstrakurikuler tapak suci maupun di luar ekstrakurikuler, serta mengajukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi?
6. Untuk karakter berkepribadian tangguh, bagaimana peserta didik dalam memotivasi dirinya sendiri dalam setiap peristiwa yang mereka alami, serta dalam menghadapi setiap masalah yang dilaluinya?
7. Untuk karakter sportivitas, bagaimana peserta didik dalam menghormati etika sosial yang terkait dalam olahraga, mentaati peraturan yang telah dibuat, serta dalam menghormati dan peduli terhadap lawannya?
8. Bagaimana seorang pelatih dalam menyampaikan materi/memberi arahan/nasehat serta motivasi kepada peserta didik? (tahap transformasi)
9. Cara seperti apa yang digunakan agar peserta didik dapat memahami dan merespon apa yang disampaikan pelatih? (tahap transaksi)

10. Bagaimana pelatih memberikan suri tauladan kepada peserta didiknya?
(tahap transinternalisasi)

11. Apakah ada perubahan terhadap peserta didik setelah mengikuti tapak suci?

B. Respon Informan:

1. Tapak suci istilah dalam sejarahnya merupakan perguruan seni beladiri yang tergabung dalam organisasi Muhammadiyah pada tahun 1962. Kemudian seiring berjalannya waktu namanya menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah secara dasar ilmu beladiri.

Beladiri sama dengan pencak silat, yang membedakan adalah beladiri tapak suci termasuk ortom Muhammadiyah bidang dakwah yang bergerak dalam seni beladiri, yang membedakan dalam tapak suci adalah nuansa keagamaannya harus ditekankan. Dalam tapak suci syaratnya adalah Islam, namun ada juga yang non-Islam tetapi ketika sampai sabuk biru (pengkaderan) wajib beragama Islam.

2. Nila-nilai karakter yang diajarkan dalam ekstrakurikuler tapak suci ini meliputi religius, kedisiplinan, tanggung jawab, berkepribadian tangguh dan sportivitas mbak.

3. Kalau Karakter religius memang harus ada dalam diri masing-masing siswa, karena itu merupakan pondasi utama. Maka dari itu bagi para siswa yang ingin menjadi anggota dari tapak suci ini ya minimal mereka harus hafal bacaan sholat, wudhu, dan doa-doa pendek, itu mbak. Karakter religius ini bisa kita lihat ketika memulai latihan kita berdo'a bersama-sama serta selalu mengucapkan motto tapak suci yang berbunyi *dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah*, menghargai orang yang lebih tua ketika diberi nasihat atau arahan, ramah serta sopan kepada semua orang dan ketika waktunya sholat yaa langsung sholat mbak.

4. Sedangkan karakter disiplin itu ketika latihan ya harus patuh apa yang dilakukan dan diucapkan oleh guru selama itu positif. Jadi, ketika latihan jamnya sudah ditentukan ya mereka sudah berkumpul sesuai jam yang sudah disepakati, ketika ada yang telat ya ada hukumannya mbak dan mereka harus

melaksanakan hukuman itu. Tidak hanya dalam lingkup latihan saja, tetapi diluar latihan mereka juga harus tetap disiplin. Contohnya, jangan sampai telat masuk sekolah, kalau telat hukumannya sama seperti ketika latihan, itu yang selalu saya sampaikan kepada anak-anak. Kemudian disiplin dalam lingkungan, artinya harus menjaga lingkungan disekitarnya, ya contohnya kalau tiap hari sabtu anak-anak bagi tugas untuk membersihkan kolam mbak.

5. Dalam tapak suci ada suatu kepengurusan ada ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara dan anggota. Disini, anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas pangkat yang diemban. Contohnya, ketua bertanggung jawab atas kelancaran dalam latihan tapak suci kemudian bendahara ketika ada uang yang mungkin hilang, dia harus bertanggung jawab atas kehilangan tersebut serta bagi anggota tapak suci juga harus bertanggung jawab untuk selalu melaksanakan latihan dengan rutin dan bersungguh-sungguh, itu adalah karakter tanggung jawab yang kami ajarkan.
6. Karakter berkepribadian tangguh, seperti latihan keras dan tahan banting. Kalau salah ya dihukum mbak, itu suatu hal yang wajar kalau salah ada konsekuensinya dan itu harus ditanamkan kepada anak-anak supaya mereka tidak menjadi generasi yang cengeng seperti *wadulan*. Saya juga selalu menanamkan kepada anak-anak ketika latihan tarung ya tarung, siapapun di depanmu walaupun itu temanmu itu adalah musuhmu, tetapi ketika sudah selesai latihan tarung ya itu saudaramu. Jadi saya menekankan seperti itu supaya mereka tidak takut ketika bertanding serta untuk memotivasi dirinya ketika dalam menghadapi situasi apapun mereka sudah siap.
7. Sprotivitas bisa kita lihat ketika mereka bertanding mbak. Apapun yang mereka capai kalau menang ya menang, kalau kalah ya kalah. Jadi, kami selalu mengajarkan *legowo* walapaun tahu di depan kita dicurangi ya kita terima saja kalau kita kalah. Secara kasarnya, bagi saya juara satu, dua atau tiga ya yang juara adalah yang juara satu saja.
8. Pendidikan yang diajarkan dalam tapak suci tidak hanya olahraga fisik saja mbak melainkan akhlak juga kami ajarkan disini untuk membentuk karakter yang baik bagi anak-anak. Biasanya kami memberikan materi mengenai

akhlak ketika anak-anak selesai latihan atau pas istirahat, selain itu saya juga menyelipkan motivasi dan arahan kepada anak-anak mana yang baik mana yang buruk dan evaluasi juga kami selalu lakukan setelah latihan selesai agar semakin baik kedepannya.

9. Pada tahap transaksi nilai ini untuk menumbuhkan karakter para siswa kita harus memakai cara yang tegas dan keras, intinya kita harus bisa mengimbangi dan lihat kondisi. Ketika anak-anak sulit dikendalikan kita harus pakai cara yang keras, tapi ketika anak-anak sudah mengerti ya kita tinggal arahkan saja. Kerana memang di seni beladiri semakin anak dikerasi, mereka perlahan akan terkendali kemudian mereka akan nurut apa yang dikatakan oleh pelatihnya.
10. Kalau guru memang harus memberi suri tauladan. Misalkan dengan motivasi, kita harus menempatkan omongan kita seperti yang kita ajarkan ke mereka. Mengenai disiplin, selain kita beri arahan untuk harus datang tepat waktu, ya kita harus mencontohkan untuk datang *on time*, saya biasanya datang 10 menit lebih awal. Kemudian kita harus membiasakan berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai latihan. Dengan adanya kita memberi teladan, diharapkan anak-anak bisa langsung menirukan apa yang kita lakukan.
11. Perubahan dalam diri anak-anak itu pasti ada mbak. Anak-anak yang dulunya banyak sekali yang susah dikendalikan serta banyak kasus, suka ngebantah gurunya kemudian perlahan mulai berubah, sadar dan sekarang jadi nurut. Jadi saya selalu menekankan kepada anak-anak bahwa siapaun gurumu jangan sampai tidak kamu hormati, kalau saya tau awas. Dari awalnya mendengarkan kata-kata itu dan takut dipukul atau dihukum akhirnya jadi kebiasaan menghormati dan nurut. Mungkin secara lahir dan fisik anak-anak memang *clometan* tapi secara batin dan moral anak-anak arahnya mudah gak terlalu sulit.

Tanggal	:	15 Februari 2020
Jam	:	11.00
Tempat	:	Lapangan
Topik	:	Proses dan dampak internalisasi nilai-nilai karakter
Informan	:	Ria Resti Fatmawati (pelatih tapak suci)

A. Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Apa yang dimaksud dengan istilah tapak suci?
2. Nilai karakter apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci?
3. Untuk karakter religius, bagaimana peserta didik dalam menjalankan ibadah sebagai seorang muslim, berorganisasi dengan orang-orang disekitarnya serta dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di dalam agamanya?
4. Untuk karakter disiplin, bagaimana peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya, menjaga tutur bahasanya dengan orang-orang disekitarnya, serta dalam mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di organisasi (ekstrakurikuler)?
5. Untuk karakter tanggung jawab, bagaimana peserta didik dalam menjalankan tugas piket dalam ekstrakurikuler tapak suci, berperan dalam keikutsertaan kegiatan di ekstrakurikuler tapak suci maupun di luar ekstrakurikuler, serta mengajukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi?
6. Untuk karakter berkepribadian tangguh, bagaimana peserta didik dalam memotivasi dirinya sendiri dalam setiap peristiwa yang mereka alami, serta dalam menghadapi setiap masalah yang dilaluinya?
7. Untuk karakter sportivitas, bagaimana peserta didik dalam menghormati etika sosial yang terkait dalam olahraga, mentaati peraturan yang telah dibuat, serta dalam menghormati dan peduli terhadap lawannya?
8. Bagaimana seorang pelatih dalam menyampaikan materi/memberi arahan/nasehat serta motivasi kepada peserta didik?
9. Cara seperti apa yang digunakan agar peserta didik dapat memahami dan merespon apa yang disampaikan pelatih?
10. Bagaimana pelatih memberikan suri tauladan kepada peserta didiknya?

11. Apakah ada perubahan terhadap peserta didik setelah mengikuti tapak suci?

B. Respon Informan:

1. Tapak suci merupakan salah satu organisasi otonom yang dibawah naungan Muhammadiyah. Tapak suci itu sendiri berdiri pada tahun 1960 bertempat dan berkembang di Yogyakarta. Pelopor pendirinya adalah KH. Busyro Syuhada, A. Dimiyati dan M. Wahib.
2. Ada lima karakter yang ada di tapak suci mbak, religius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh dan sportivitas.
3. Dari segi karakter religius anak-anak, yang saya lihat mereka cukup baik. Artinya, ketika saya datang dan bersiap-siap akan latihan, mereka selalu salaman dengan saya terlebih dahulu. Ya istilahnya mereka sopan dan santun kepada saya, tidak hanya kepada saya, namun kepada guru-guru yang lainpun mereka seperti itu. Mereka juga termasuk anak-anak yang nurut dan mudah diarahkan mbak.
4. Kemudian untuk karakter disiplin memang harus diterapkan mbak. Dengan begitu anak-anak bisa menghargai waktu. Seperti hukuman/pukulan dalam tapak suci ketika ada yang telat datang itu sudah menjadi aturan, artinya mereka sudah tau dan paham akan resiko yang didapatkan ketika mereka telat.
5. Untuk karakter tanggung jawab di ekstrakurikuler tapak suci ini terstruktur ya mbak. Artinya, didalamnya ada ketua, wakil ketua, bendara, sekertaris dan anggota. Dari situlah karakter tanggung jawab mulai terbentuk. Namun tidak hanya itu saja, karakter tanggung jawab dalam diri anak-anak juga bisa kita lihat ketika mereka disuruh atau diberi tugas, mereka melaksanakan dengan sangat baik.
6. Kalau karakter berkepribadian tangguh itu biasanya latihan fisik ditengah-tengah lapangan, kalau latihan tidak boleh lembek, itulah yang selalu kami terapkan, kemudian kalau mereka salah mereka dapat hukuman/pukulan. Karena, dengan begitu jiwa tangguhny akan keluar serta mereka akan siap dalam megahadapi pertandingan.

7. Ketika sedang latihan atau *sparing* dengan teman-temannya, sebelumnya pasti ada peraturannya mbak. Bagi anak yang melanggar atau curang pasti mendapat konsekuensi, mulai dari *push up*, lari-lari, atau dipukul. Dari situ, kita dapat membiasakan anak-anak untuk bersikap sportif terhadap lawannya maupun terhadap aturan mainnya.
8. Pada tahap transformasi, kami sebagai pelatih dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ya dengan memberikan ataupun menyampaikan materi mbak. Karena pada tahap ini, tujuan kami adalah agar anak-anak bisa tahu, dari yang sebelumnya belum tau menjadi tau. Tidak hanya materi saja yang kami sampaikan, namun motivasi-motivasi, dan nasihat juga kami sampaikan.
9. Pada tahap transaksi ini, supaya anak-anak dapat mengerti dan paham dengan apa yang kami sampaikan, kami menggunakan cara yang keras mbak. Keras disini bukan berarti semua dilakukan dengan kekerasan ya mbak, melainkan lebih ke tegas. Karena, anak-anak disini kalo tidak dikerasi ataupun ditegasi mereka akan susah untuk diarahkan. Selain tegas dan keras, kami tetap mengimbangi dengan arahan mbak.
10. Tahap transisinternalisasi ini, bagaimana agar anak-anak itu bisa mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dalam ekstrakurikuler tapak suci. Dengan cara apa? Ya dengan kita memberikan contoh dulu kepada mereka mbak, ya istilahnya teladanlah mbak agar anak-anak juga melakukan apa yang kami lakukan.
11. Selama saya melatih tapak suci, anak-anak banyak berubahnya mbak. Ya walaupun dari hari ke hari harus selalu kita arahkan dan nasehati. Kadang anak-anak suka nyleweng, ntah itu tidak memperhatikan pelatih ketika diterangkan, berantem dengan teman atau yang lainnya. Tapi makin kesini anak-anak sudah berubah, mereka lebih dewasa dalam menghadapi apapun, yah intinya lebih baik dari yang sebelumnya mbak.

Tanggal	:	8 Februari 2020
Jam	:	16.30 WIB
Tempat	:	Lapangan MTs. Muhammadiyah 1 Malang
Topik	:	Proses dan dampak internalisasi nilai-nilai karakter
Informan	:	Rifdha Nabilah (Peserta didik)

A. Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Menurutmu bagaimana sikap seorang pelatih ketika memberikan arahan/dalam memberikan materi kepada peserta didik?
2. Apakah pelatih selalu memberikan contoh/teladan kepada peserta didik dalam setiap latihan maupun diluar latihan? (Jelaskan)
3. Adakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti latihan ekstrakurikuler tapak suci? (menguraikan perubahan nilai-nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler tapak suci)

B. Respon Informan:

1. Menurut saya, jelas dan tegas sih bu kalau Pak Budi sama bu Resti ngajarnya. Dan bagi saya hukuman dalam tapak suci ini ya tepat bu dan wajar. Disini sudah kayak tradisi, apalagi kalau kita menang pertandingan, kita malah dikasih pukulan buat nambah kekebalan tubuh bu.
2. Iya bu, pak budi sama bu resti selalu datang tepat waktu, agar kita gak telat kalau datang latihan.
3. Perubahan yang saya rasakan sih banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan dari mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Kemudian saya bisa lebih percaya diri. Terus saya bisa lebih kuat dan dewasa bu, karena di tapak suci pelatih selalu ngajarin gak boleh cengeng dan harus kuat. Sama saya bisa lebih tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada saya bu. Kalau dijabarkan pada nilai-nilai yang ada di tapak suci sih, kalau karakter religius disini kami kan sudah berjanji dengan motto tapak suci yang berbunyi *dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah*. Jadi, kami harus pegang janji itu bu gak boleh dilepas dan motto itu

bisa jadi pedoman saya kalau saya lalai. Terus juga ketika latihan kalau waktunya sholat yaa kami langsung sholat bu.

Trus kalau karakter tanggung jawab ya sama seperti yang saya katakan tadi bu, yaitu pengalaman saya ketika jadi bendahara di tapak suci ya otomatis saya harus bertanggung jawab atas pangkat yang saya emban. Kalau tidak pasti akan hilang, kalau hilang pasti banyak yang mempertanyakan. Jadi saya harus bener-bener bisa bertanggung jawab dan menjaga uang tersebut.



Tanggal	:	8 Februari 2020
Jam	:	16.45 WIB
Tempat	:	Lapangan MTs. Muhammadiyah 1 Malang
Topik	:	Proses dan dampak internalisasi nilai-nilai karakter
Informan	:	Mazin Fuad Bamazruk (Peserta didik)

A. Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Menurutmu bagaimana sikap seorang pelatih ketika memberikan arahan/dalam memberikan materi kepada peserta didik?
2. Apakah pelatih selalu memberikan contoh/teladan kepada peserta didik dalam setiap latihan maupun diluar latihan? (Jelaskan)
3. Adakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti latihan ekstrakurikuler tapak suci? (menguraikan perubahan nilai-nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler tapak suci)

B. Respon Informan:

1. Pak Budi sama Bu Resti ketika sedang melatih beliau sangat tegas. Ketika saya melakukan kesalahan seperti telat masuk latihan ya saya dihukum, dan saya melaksanakannya karena saya menyadari kalau saya salah bu. Sebelum saya dihukum, Pak Budi selalu mengarahkan saya terlebih dahulu hingga saya menjadi paham.
2. Iya bu, pak budi selalu ngasih contoh dulu sebelum latihan, ya kayak teknik yang benar itu kayak gimana.
3. Ada bu, perubahan yang saya rasakan itu saya dulu sering rame sendiri ketika di kelas, tapi sekarang menjadi lebih sedikit berbicara bu. Kemudian saya juga udah mulai sholat tepat waktu, dulu sering banget ngulur-ngulur sholat. Kalau disuruh guru ya saya jalani aja bu, ya intinya lebih nurutlah. Trus sekarang disiplin selalu saya terapkan ketika latihan bu, kalau telat pasti saya kena hukuman. Selain itu saya juga menerapkan ketika masuk sekolah. Karena kalau telat masuk sekolah pasti dihukum sama Pak Budi.

Tanggal	:	15 Februari 2020
Jam	:	11.00 WIB
Tempat	:	Lapangan MTs. Muhammadiyah 1 Malang
Topik	:	Proses dan dampak internalisasi nilai-nilai karakter
Informan	:	Alethea Tivona Agatha (Peserta didik)

A. Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Menurutmu bagaimana sikap seorang pelatih ketika memberikan arahan/dalam memberikan materi kepada peserta didik?
2. Apakah pelatih selalu memberikan contoh/teladan kepada peserta didik dalam setiap latihan maupun diluar latihan? (Jelaskan)
3. Adakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti latihan ekstrakurikuler tapak suci? (menguraikan perubahan nilai-nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler tapak suci)

B. Respon Informan:

1. Pak Budi dan Bu Resti itu baik bu, tegas juga kalau ngajar. Kalau saya salah saya sering dihukum bu. Terus biasanya setelah selesai latihan pak budi atau bu resti biasanya memberi materi bu, kadang juga motivasi dan pengarahan buat kami, mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dikerjakan mana yang gak boleh. Pak budi selalu bilang, apa yang dibilang guru itu harus selalu dipatuhi selama itu positif.
2. Iya bu, pak budi dan bu resti selalu ngasih contoh buat *on time*, jadi kalau kitanya yang telat pasti malu sendiri.
3. Iya pasti ada perubahan yang saya rasakan bu, sekarang saya bisa lebih baik dari yang dulu. Kayak setiap omongan guru wajib saya lakukan dan omongan guru itu gak mungkin gak bener kan buat muridnya. Jadi ya saya harus patuh dan nurut apa yang guru katakan selama itu positif bu. Terus sekarang saya sudah tidak manja lagi bu, dulu paling gak suka kalau di suruh latihan di tengah lapangan dan panas-panasan, tapi sekarang saya sudah terbiasa ketika latihan di tengah lapangan panas-panasan. Kalau salah dipukul bu, ya itu

salah satu bentuk untuk menumbuhkan rasa tangguh dalam diri kami dan juga membentuk mental yang kuat biar nggak cengeng dan untuk kekebalan tubuh bu. Menurut saya hukuman atau pukulan di tapak suci itu hal yang wajar bu dan kami sudah biasa kalau di hukum.



Tanggal	:	15 Februari 2020
Jam	:	11.15 WIB
Tempat	:	Lapangan MTs. Muhammadiyah 1 Malang
Topik	:	Proses dan dampak internalisasi nilai-nilai karakter
Informan	:	Seno Adjie Nugroho (Peserta didik)

A. Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Menurutmu bagaimana sikap seorang pelatih ketika memberikan arahan/dalam memberikan materi kepada peserta didik?
2. Apakah pelatih selalu memberikan contoh/teladan kepada peserta didik dalam setiap latihan maupun diluar latihan? (Jelaskan)
3. Adakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti latihan ekstrakurikuler tapak suci? (menguraikan perubahan nilai-nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler tapak suci)

B. Respon Informan:

1. Pak Budi dan Bu Resti kalau ngajar tapak suci enakan bu.
2. Iya bu. Mereka tidak melulu menyuruh kami untuk kamu harus bisa datang latihan tepat waktu, kamu harus rajin sholat dan bla bla bla, melainkan lebih ke pengarahan dan nasehat, malah beliau itu langsung mencontohkan kepada kami. Jadi kalau kami tidak melaksanakan rasanya sungkan sendiri bu.
3. Perubahan yang saya rasakan yaitu saya jadi mengerti bela diri, gak takut lagi kalau pas lagi *sparing* atau latihan, jadi lebih berani lagi terus kalau saya kalah ya saya harus menerima dan harus lebih giat latihan lagi, gak hanya itu aja bu perubahan yang saya rasakan. Saya makin jarang terlambat bu, kalau dulu hampir tiap hari terlambat sekolah terus. Terus ya ketika latihan misalnya *sparing* nih bu, saya kalah nah saya harus menerima konsekuensi ketika kalah harus push up 10 kali dan saya harus melaksanakan itu bu.

Lampiran 5

TRANSKIP OBSERVASI

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi nilai-nilai karakter yang ada di ekstrakurikuler tapak suci
- Tempat : Lapangan madrasah
- Observer/Subjek : Peserta didik ekstrakurikuler tapak suci
- Observer/Peneliti : Nurul Hidayati Dwi Lestari
- Tanggal : 15 Februari 2020
- Waktu : 10.00 WIB
- Deskripsi :

Pada tanggal 15 februari 2020, Terlihat semua peserta didik mendengarkan ketika pelatih menjelaskan materi atau memberi arahan, serta bergegas bersiap-siap sholat jama'ah ketika waktu sholat sudah tiba. Terlihat ketika waktunya latihan, semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci bergegas menuju lapangan dan ada beberapa siswa yang telat mereka langsung dapat hukuman lari-lari keliling lapangan ataupun *push up*. Peneliti melihat bukti dokumentasi kegiatan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pengurus Tapak Suci masa bakti 2018-2019 sekaligus pelantikan pengurus baru Tapak Suci masa bakti 2019-2020 serta melihat peserta didik sedang ada yang melakukan piket sebagai pemimpin latihan. Terlihat para peserta didik sedang melakukan latihan tapak suci di tengah lapangan. Terlihat para peserta didik sedang melakukan latihan tapak suci dan *sparing* dengan temannya.

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi proses internalisasi nilai-nilai karakter di ekstrakurikuler tapak suci
- Tempat : Lapangan madrasah
- Observer/Subjek : Pelatih ekstrakurikuler tapak suci
- Observer/Peneliti : Nurul Hidayati Dwi Lestari
- Tanggal : 26 Februari 2020
- Waktu : 15.30 WIB
- Deskripsi :

Pada tanggal 26 Februari 2020, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi pada tahap transformasi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci, yakni pelatih memberikan materi, arahan serta motivasi kepada peserta didik. Peneliti melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi pada tahap transaksi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci, yakni terlihat ketika ada anak yang telat datang latihan, maka secara tegas pelatih memberikan peringatan, namun juga nasehat untuk anak tersebut agar tidak mengulanginya lagi. Peneliti melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi pada tahap transinternalisasi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih ekstrakurikuler tapak suci, yakni terlihat ketika waktunya latihan, pelatih selalu datang terlebih dahulu, serta pelatih selalu mencontohkan terlebih dahulu teknik-teknik yang diajarkan kepada peserta didik.

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi implikasi proses internalisasi nilai-nilai karakter di ekstrakurikuler tapak suci
- Tempat : Lapangan madrasah/Lingkungan madrasah
- Observer/Subjek : Peserta didik ekstrakurikuler tapak suci
- Observer/Peneliti : Nurul Hidayati Dwi Lestari
- Tanggal : 14 Maret 2020
- Waktu : 10.00 WIB
- Deskripsi :

Pada tanggal 14 Maret 2020, peneliti melihat peserta didik giat dalam melaksanakan sholat jama'ah, dengan orang yang lebih tua mereka sopan, santun dan ramah, datang latihan tepat waktu mulai ada peningkatan, lebih giat dalam latihan, selalu mentaati peraturan ketika sedang *sparing*/latihan serta tanggung jawab atas tugas/piket yang telah ditetapkan. Jadi implikasi nilai-nilai karakter lebih dominan, seperti; religius, disiplin, tanggung jawab, sportivitas dan berkepribadian tangguh.

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Berdoa sebelum latihan

Siswa yang telat dihukum



Praktek tehnik yang sudah diajarkan



Pelatih
memberi materi



Pelatih
memberi materi



Pelatih memberi
contoh tehnik beladiri



Siswa latihan/
sparing



Siswa latihan/
sparing



Siswa melaksanakan
piket untuk
memimpin latihan



Foto bersama
kepala madrasah

Foto bersama pelatih
Ekstrakurikuler
tapak suci



Foto bersama
siswa





Foto bersama peserta didik

Lampiran 7

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurul Hidayati Dwi Lestari, lahir pada tanggal 26 Februari 1998 dari keluarga yang sederhana di Nganjuk-Jawa Timur. Nurul sejak kecil belajar kepada orangtuanya dan guru-guru ngaji di kampung halamannya. Selanjutnya bersekolah di TK Dharma Wanita Kuncir yang berada di dekat rumahnya, dilanjutkan di SD Negeri 3 Kuncir, kemudian SMP Negeri 1 Berbek yang jaraknya lumayan jauh dari rumah. Kemudian menamatkan SMA pada tahun 2016 di SMA Negeri 1 Nganjuk. Sekarang sedang menyelesaikan Program Sarjana Strata-1 (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.